

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN BERBASIS
METODE TALAQQI DI SMP-IT AL-JAWAHIR KECAMATAN
SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Study
Pendidikan Agama islam*

Oleh:

INDRI LESTARI

NPM :1701020066



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Indri Lestari
NPM : 1701020066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 02/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akrim S.Pd.I, M.Pd

PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Lasmini, bibi saya Sri Dawati, Adik-adik saya, Ayah saya Ali Imran, dan kepada teman dekat saya yang menemani perjalanan saya dengan ajakan semangat Ulva Nur Jntan dan Desi Purnama Sari yang selalu ingin membantu dalam gentingnya situasi masa perkuliahan. Dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya yang sangat murah hati, Dr. Syaikhani Hasbi, M.Ed, Adm. Atas kesediaan beliau membimbing saya dengan baik.

Dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada bu Widya Masitah M.Psi atas kesediaan beliau mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian di semester enam, dan saya ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.pd.J, atas bekal ilmu yang di berikan sebelum mata kuliah skripsi di jalankan. Semoga Allah memuliakan para guru-guru sekalian.

Dan yang tak terhitung, saya bersyukur kepada Allah Swt yang memberikan kita segalanya yang kita butuhkan. Semoga Allah Menyayangi kita semua.

Motto:

Hidup adalah belajar

" jangan hidup kalau tidak mau belajar"



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya
Bila menajwab soal ini agar
dibuktikan honor dan
kingsalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

Nama Mahasiswa : Indri Lestari
Npm : 1701020066
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/6.2021	Tambahan bab IV		
6.2021	Temuan penelitian		
12/6.2021			
19/6.2021	Manajemen		
20/6.2021	4 point tambahan dalam pengorganisasian.		

Medan, 21 Juni 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : INDRI LESTARI
NPM : 1701020066
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal, merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasian, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Juni, 2021

Yang menyatakan:



Indri Lestari
INDRI LESTARI
NPM: 1701020066

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN BERBASIS
METODE TALAQQI di SMP-IT AL-JAWAHIR KECAMATAN
SUNGGAL**

OELH:

INDRI LESTARI

NPM: 1701020066

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 14 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed., Adm

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedooman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pndidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

1. Konsonan

Daftar Huruf Bahaasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
س	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
د	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa member tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesi, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	dammah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa habungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	AI	A dan I
اوي	Fathah dan dammah	AU	A dan U

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

مات : maata

يموت : yamuutu

قيلا : qiila

رمى : romaa

4. Ta marbutah

Transliterasi unuk ta marbutah ada dua yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbutah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

روضة الاطفال : Raudah al-atfaal

المدينة الفاضلة : al-madiinah al-faadhilah

الحكمة : al-hikmah

5. Syaddah (Tasdiid)

Syaddah atau tasydiid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasdiid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh :

ربنا : robbana

نجينا : najjiina

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh hirif syamsiah maupun hirif qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلزلة : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contohnya:

تَمْرُون : ta'muruuna

شيء : syai'un

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata sunnah dan khusus

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalaalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh :

بِاللَّهِ : billah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “(Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur’an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal)”. Skripsi ini ditulis oleh INDRI LESTARI, NPM 1701020066, Prodi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Latar belakang peneliti akan mengupas mengenai manajemen pembelajaran tahfizul quran yang berbasis metode talaqqi di SMP-IT Al- Jawahir kecamatan sunggal, yang berlokasi di jalan Medan-Binjai kecamatan sunggal km11,5. Sekolah yang tingkat SMP yang berbasis islam terpadu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Kemudian tujuan peneliti adalah Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran Tahfizul Quran yang Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif focused interview, dimana data yang dihasilkan nanti berupa data dari hasil penelitian yang menunjukkan sebuah fakta di lapangan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan (focused interview) wawancara terpusat.

Hasil yang di peroleh adalah, SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal, dalam melaksanakan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur’an melakukan sebuah perencanaan sebelum melangsungkan pembelajaran, kemudian Pengorganisasian perangkat sekolah dalam perannya pada mata pelajaran tahfizul qur’an, kemudian Pelaksanaan pembelajaran tahfizul qur’an yang telah di persiapkan oleh guru mata pelajaran tahfizul qur’an, dan Evaluasi untuk meningkatkan kualitas hafalan murid.

Kata Kunci: Manajemen, Tahfizul Qur’an, Metode Talaqqi

The thesis is entitled "(tahfizul qur 'an learning management based on talaqqi's method in Smp-It Al-Jawahir Sunggal Distric)." This thesis was written by indri lestari, NPM 1701020066, prodi of islamic religious education, faculty of

Islam. Background research will be based on talaqqi's tahition-based teaching management in Smp-It Al-Jawahir, located in an-binjai street km11.5. Integrated islam-based junior high schools have become a special attraction for people around them. Then the aim of researchers was to know how the planning, organization, implementation, and evaluation of talaqqi-based learning in Smp-It Al-Jawahir. The study uses qualitative methods of conducting interviews, where the resulting data will be data from studies that quantify a fact in the research field using a qualitative approach with a centralized interview.

The result is Smp-It Al-Jawahir, in carrying out Tahfizul Qur'an learning management of the Qur'an do'a planning before going into learning, then the organization of the school tools in its role to Tahfizul Qur'an subjects, and then the Tahitizul Qur'an learning that was prepared by the Tahifized teachers of the qur'an, and the evaluation to improve the quality of student.

Keywords: Management, Tahfizul Qur'an, Talaqqi Method.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirobbil 'aalamin, washolatu wassalamu 'alaa habibinaa Muhammad Saw.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nyalah saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

Atas nikmat sehat, rezeki, kemudahan langkah dan kelapangan rezeki Nyalah saya dapat melangkah dengan ikhlas dan sabar atas pembelajaran dan pengalaman yang didapat saat menyusun skripsi di bawah bimbingan Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm.

Dengan rasa syukur saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, yang selalu mendukung saya dalam suka maupun duka.
2. Keluarga besar saya yang selalu memperhatikan saya dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari, yang selalu mengarahkan saya kearah yang baik, dalam menyelesaikan setiap pendidikan saya.
3. Teman-teman saya yang saling mensupport dalam segala urusan pembelajaran.
4. Kepada Bapak Rektor Universitas Mumammadiyah Sumatera Utara Prof. Dr. Agussani, M.AP.
5. Kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Saya pribadi mengucapkan terimakasih banyak atas pembelajaran

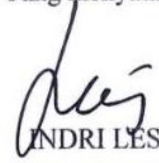
moral yang sangat bermanfaat. Menjadikan karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah.

6. Kepada Bapak Wakil Dekan 1, Dr. Zailani, S.Pd.I, MA. Saya ucapkan terimakasih banyak atas pembelajaran yang pernah di ajarkan, terutama kedisiplinan yang sekarang masih tertanam dalam jiwa kami.
7. Kepada Bapak Wakil Dekan 2, Dr. Munawir Pasaribu, MA. Saya ucapkan terima kasih banyak untuk segala pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar yang semakin memuncak, menambah keingin tahuan untuk terus mempelajari hal-hal yang baru.
8. Kepada Ketua Prodi FAI UMSU Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. saya ucapkan terima kasih banyak atas arahan yang sangat bermnafaat.
9. Kepada Sekertaris Prodi FAI UMSU, Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, saya ucapkan terimakasih banyak atas pembelajaran dalam perkuliahan sebagai dosen mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang sangat total dalam menyampaikan materi.
10. Kepada staf Biro FAI UMSU yang memudahkan saya dalam melengkapi kelengkapan segala berkas yang dibutuhkan. Yang tak mengenal lelah membantu semua Mahasswa Fakultas Agama Islam.
11. Dan kepada seluruh warga Fakultas Agama Islam yang ikut mensukseskan Prodi Pendidikan Agama Islam, sehingga harum namanya bisa di dengar dan di rasakan seluruh ummat islam.

Dan kepada dosen pembimbing Dr.Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm, yang dengan sabar membimbing saya untuk memnyelesaikan skripsi saya, menyampaikan perbaikan dengan sangat santun dan mudah di fahami. Dan atas izin Allah skripsi saya dapat di selesaikan tepat waktu dan nantinya bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Medan, 21 Juni, 2021

Yang menyatakan:


INDRI LESTARI
NPM: 1701020066

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN

.....
i

BERTIA

ACARA

SKRIPSI

.....
ii

PERSYARATAN

ORISINALITAS

.....
iii

PERSETUJUAN

.....
iv

PEDOMAN

TRANSLITERASI

ARAB

.....
v

KATA

PENGANTAR

.....
xiii

DAFTAR

ISI

.....
xvi

BAB

I

PENDAHULUAN1

.....
1

A. Latar

Belakang

Masalah 1

B. Identifikasi

Masalah 3

C. Rumusan

Masalah 4

D. Tujuan

Penelitian

5

E. Manfaat		
Penelitian		
5		
F. Sistematika		
Penelitian		
5		
BAB	II	LANDASAN
TEOREIS		
.....		
7		
A. Pengertian		Manajemen
Pembelajaran		
7		
B. Tahfizhul		
Quran		
9		
C. Metode	Pembelajaran	Tahfizhul
Quran		
16		
D. Pengertian		
Talaqqi		
21		
E. Manajemen Pembelajaran Tahfizhul		
Qur'an	Besrbasis	Metode
Talaqqi		
.....		
22		
F.	Kajian	Penelitian
Terdahulu		
28		

BAB
PENELITIAN

III

METODOLOGI

.....
32

Penelitian

A. Rancangan

32

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian 33

C.

Peneliti

Kehadiran

.....
33

D.

Penelitian

Tahapan

34

E.

Data

Data

dan

Sumber

.....
37

F.

Data 37

Teknik

Pengumpulan

G.

Data 38

Teknik

Analisis

H.

Data 38

Pemeriksaan

Keabsahan

BAB IV HASIL PEMBAHASAN	PENELITIAN	DAN
40		
A. Penelitian		Deskripsi
40		
B. Penelitian		Temuan
41		
C. Pembahasan		
47		
BAB PENUTUP		V
60		
A. Simpulan		
60		
B. Saran	61	
DAFTAR PUSTAKA		
62		
LAMPIRAN		
64		

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel					Halaman	
Tabel Qur'anuna 19	2.1	Metode					Metode
Tabel Hikamussalafiyah 25	2.2	Kegiatan	Harian	Putra	Pesantren	Al-	
Tabel Hikamussalafiyah 26	2.3	Kegiatan	Harian	Putri	Pesantren	Al-	
Tabel 29	2.4	Kajian		Penelitian	Terdahulu		
Tabel Sekarang 48	4.1	Tabel	Penelitian	Terdahulu	dan	Penelitian	
Tabel Srkarang 57	Tabel 4.2 Tabel perbansingan Penelitian Yang Relevan dan Penelitian					Srkarang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ketertarikan peneliti terhadap Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, yang sama- sama kita ketahui, metode talaqqi sangat di minati banyak peserta didik. Dalam pembicaraannya, metode talaqqi cukup sukses menjadikan para penghafal Al-Qur'an menghafal dengan baik, dikarenakan metode talaqqi adalah metode yang mempercontohkan. Maksudnya yaitu, peserta didik mengikuti pembelajaran setelah guru mempraktikkan atau mencontohkan. Dengan demikian guru atau pendidik jelas harus menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan.

Menariknya metode talaqqi ini sangat efektif bagi penghafal yang baru memulai hafalannya. Manajemen pada metode talaqqi yang dirancang sebaik mungkin membuat para guru atau pendidik mudah dalam proses mengajar atau transfer ilmu. Sebuah kesesuaian yang tidak hanya cocok untuk peserta didik yang sudah memahami makhaarijul huruf, bahkan BALITA yang belum mengenal makhaarijul huruf pun mampu menghafalkan al-quran dengan metode ini. Sebuah manajemen yang terencana ini, membuat peneliti ingin mencari tahu bagaimana guru atau pendidik mempraktikkan metode talaqqi berdasarkan manajemennya. Dan seberapa efektif manajemen yang diterapkan oleh guru, yang mana berkaitan dengan mata pelajaran tahfizul qur'an yang termasuk dalam mata pelajaran yang dicantumkan di dalam RAPOR siswa. Manajemen pembelajaran tahfizul qur'an berbasis metode talaqqi, yang mana manajemen merupakan sebuah perencanaan yang disusun sebagai cara atau strategi yang dilaksanakan oleh seorang guru atau pendidik, untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari setiap materi yang disajikan setiap kali pertemuan. Yang disajikan dengan tepat untuk mengenalkan dan membiasakan murid terhadap metode yang sudah ditetapkan.

Berbeda dengan mata pelajaran umum, yang bisa terus menerus mengalami perubahan dalam metode penyampaiannya, pembelajaran tahfizhul quran harus memiliki konsistensi dalam metode yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dan biasanya setiap sekolah yang memiliki metode yang berbeda.

Walau demikian, tidak keluar dari dasar pendidikan islam diantaranya yaitu dasar teologis pendidikan yang di dasarkan pada tujuan penciptaan manusia sebagaimana disampaikan dalam teks-teks Al-Qur'an dan Hadist. Bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dan hal yang sangat penting adalah pendidikan Agama. Melalui pendidikan Agama islam sebagai sarana ibadah.¹

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, rukun iman yang enam di pelajari dengan baik, di antara iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Rosul-rosul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qodo dan Qodar.

Iman kepada kitab Allah Swt berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rosul-Nya. Ajaran yang terdapat didalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Di dalam mendefinisikan pendidikan islam, para pemikir dan ahli pendidikan tidak lepas dari beberapa istilah pendidikan dalam islam. Setidaknya ada 3 istilah yaitu tarbiyyah, ta'lim dan ta'dib. Kata tarbiyah adalah padanan dari kata robb yang artinya proses transformasi ilmu pengetahuan. Proses ini secara taksonomi dimulai dari proses pengenalan, hafalan, ingatan, pemahaman dan penalaran. Pemahaman ini didasarkan pada tafsir beberapa ayat tentang pengertian kata robb yang mempunyai makna pertumbuhan dan perkembangan pada aspek jasmani dan ruhani. Dalam transfer ini ada proses pertumbuhan dan perkembangan hingga mencapai tujuan pendidikan.

¹ Abdul Sykur, *Konsep dan Praktik Sekolah Islam Terpadu dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Tesis. Surabaya: Fakultas Agama Islam UINSA. 2018.h. 25.

² Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h. 5.

Kenudian Ta'lim, seringkali di artikan sebagai pembelajaran atau transfer ilmu, transfer ilmu pengetahuan. Pengertian ini menekankan bahwa ta'lim adalah proses bimbingan yang memfokuskan pada pengembangab intelektualitas anak, satu dari proses peembangan peserta didik. Kemudian ta'dib, ini lebih dipilih oleh Naquib Al-Attas daripada dua istilah di atas, karena dua istilah di atas di anggap kurang pas dijadikan sebagai pendidikan manusia, makasudnya adalah, dua istilah di atas masih digunakan pada makhluk lain di antara nya hewan. Dan adab merupakan hal yang utama sebelum mempelajari yang lainnya.³

Dalam hal ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui keunggulan dari manajemen pembelajaran tahfizul qur'an saja, namun juga ingin mengetahui manjemaen yang menetapkan talaqqi sebagai metode nya. Sebuah perencanaan harus di desain sedemikian rupa demi menciptakan sebuah tujuan. Maka dari itu, peneliti ingin lebih mengupas mengenai manajemen pembelajaran tahfizul qur'an yang berbasis metode talaqqi di SMP-IT Al- Jawahir kecamatan sunggal, yang berlokasi di jalan Medan-Binjai kecamatan sunggal km11,5.

Sekolah yang tingkat SMP yang berbasis islam terpadu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Tidak heran sekolah islam terpadu banyak di minati oraang tua. Sebab pembelajaranya yang mengedepankan pelajaran agama islam sebagai hal yang mendominasi dalam mata pelajaran, contoh nya mata pelajaran Tahfizul Qur'an yang tidak ada di pelajri di sekolah-sekolah umum.

B. Identifikas Masalah

Akhir-akhir ini banyak sekolah-sekolah berbasis IT (Islam Terpadu) menjadi target orang tua untuk menjadi tujuan dari sekolah yang akan di masuki oleh anak-anak mereka sebagai tempat belajar yang efektif. Selain itu, jumlah siswa yang terbatas memungkinkan setiap peserta didik mendapatkan perhatian setiap mata pelajaran yang dipelajari. Namun demikian beberapa hal yang tidak ada di sekolah umum. Di sekolah Islam terpadu ini, menetapkan

³ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h. 5.

uang sekolah perbulan yang cukup mahal di bandingkan sekolah-sekolah umum yang berdiri di sekitar SMP-IT Al- Jawahir. Di karenakan upah guru yang harus di keluarkan harus sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Tak jarang para orang tua yang ingin menyekolahkan anak nya di sekolah tersebut harus menambah penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak nya. Yang demikian sebagai contoh bahwa pendidikan sangat penting. Namun demikian, orang tua siswa terbilang puas dengan edukasi yang di berikan. termasuk para pendidik yang menperlakukan siswa dengan baik, tidak membedakan antara murid yang satu dan yang lainnya.

Dalam topik ini, pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi program unggulan sekolah dan para orang tua. Di dukung dengan guru yang ahli di bidang mata pelajaran masing-masing. Untuk sebuah pembelajaran, SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal menetapkan Tahfizul Qur'an sebagai mata pelajaran, dengan manajemen sebuah pembelajaran yang menggunakan metode talaqqi sebagai basis nya serta keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam metode talaqqi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti paparkan, maka dapat di tentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal?
2. Bagaimana Pengorganisasian Perangkat Sekolah Dalam Perannya Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal ?
3. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal?
4. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an SMP- IT Al-Jawahir kecamatan sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentu kembali kepada latar belakang dan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an yang Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengorganisasian Perangkat Sekolah Dalam Perannya Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-JAwahir Kecamatan Sunggal.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis: manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang baru ataupun menjadikan hasil dari pada penelitian ini sebuah pemikiran yang dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran yang lebih maju mengenai manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an, baik untuk program tahfizul qur'an formal maupun non formal.

Manfaat praktis: manfaat secara paktis, diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi rujukan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan topik diatas. Dan dapat di manfaatkan sesuai kebutuhan. Dan dapat memberikan solusi dalam kesesuaian manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan diselesaikan secara kualitatif *focused interviews* (wawancara terpusat). Yakni merupakan proses penelitian yang cara memperoleh informasinya dengan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti sebagai pewawancara, dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara terhadap subjek yang di teliti. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang menjadi rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan-tujuan penting lainnya, yang informasinya akan didapat dengan cara wawancara

terpusat. Penelitian akan dilaksanakan dengan menyiapkan beberapa instrumen yang akan mendukung penelitian ini. Kemudian peneliti akan melakukan riset ke lokasi penelitian untuk beberapa waktu dengan tujuan mendapatkan informasi yang akan peneliti kumpulkan dan kembangkan. yang informasi tersebut akan didapat dari staf sekolah terkait, wali kelas, guru mata pelajaran tahfizhul qur'an dan guru mata pelajaran PAI. Untuk mengetahui keterkaitan antara pelajaran satu dan lainnya

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Istilah belajar adalah sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu usaha kondusif agar berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut Transfer Of Knowledge, serta mendidik.⁴

Manajemen pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang disusun untuk dapat dilaksanakan dalam waktu tertentu. Dalam manajemen pembelajaran, tentunya dengan disertai tujuan-tujuan yang diunggulkan dalam manajemen yang telah disusun.

Menurut Syarifuddin dan Nasution dalam Kartika manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran, tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan. Yang mana teknologi adalah organisasi terpadu antara manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi, teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan system. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang di dalamnya di hubungkan berbagai faktor kedalam system manajemen pembelajaran.⁵

⁴ Munirah, “ Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran ”, dalam Lentera Pendidikan, Vol. 19, h. 44

⁵ Tika Kartika, “*Manajemen pembelajaran Tahfizhul Quran Berbasis Metode Talaqqi*”, Dalam Isema, Vol.IV, h.77.

Menurut Syarifuddin dan Nasution, manajemen pembelajaran lebih kecil lingkupnya dari pada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menjadi rujukan pada satu proses dalam institusi pendidikan. Dan manajemen pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah program yang akan membantu murid dalam mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar mereka manajemen pembelajaran adalah prose pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran, untuk mencapai tujuan dari program pengajaran).⁶

Menurut Syarifuddin dan Nasution, fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan, pengajaran, kepemimpinan, dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran untuk menjalankan fungsi dari manajemen pembelajaran, yakni harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resources) yang ada dalam kelas maupun diluar kelas .⁷

Menurut Syafaruddin dan Nasution Fungsi manajemen yang *pertama* yaitu merupakan sebuah perencanaan pembelajaran. Dan perencanaan itu sendiri merupakan salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Dan rencana pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah program kegiatan untuk meentukan sebuah strategi yang di susun untuk menyiapkan target pada masa depan dengan tercapainya suatu tujuan.⁸

Fungsi manejmem yang *kedua* yaitu, pengorganisasian pembelajaran. Menurut Davis, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran yakni pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien.⁹

⁶ Tika Kartika, “Manajemen pembelajaran Tahfizhul Quran Berbasis MetodeTalaqqi”, Dalam Isema,Vol.IV,h.79.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Fungsi manajemen pembelajaran yang *ketiga* yaitu, kepemimpinan (Pelaksanaan) pembelajaran. Mondy dan Premaux menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk dilaksanakan. Kepemimpinan dalam konteks pembelajaran yaitu peran seorang guru untuk menolong murid dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan pembelajaran dan memberikan peluang kepada murid secara maksimal.

Menurut Syarifuddin dan Nasuton, fungsi manajemen pembelajaran yang *keempat* yaitu evaluasi pembelajaran. Yaitu proses sistematis untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan sebuah pembelajaran.¹⁰

Dari empat fungsi manajemen pembelajaran di atas, maka dapat diimplikasikan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an. Maraknya sekolah-sekolah baik formal maupun non formal yang menjadikan tahfizul Qur'an sebagai program unggulan. Bukan lagi sebagai penarik peserta didik, melainkan sebagai kebutuhan hidup di dunia dan akhirat.

B. Tahfizul Qur'an

Tahfiz berasal dari bahasa Arab yaitu *hafizo – yahfazu – hifzoon* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.

Tahfizul Qur'an berasal dari kata "hafazah" berarti menjaga dan "Al-Qur'an" berarti bacaan. Tahfizul Qur'an berarti menjaga bacaan yang berupa firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Cara yang digunakan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dengan menghafalkan.

¹⁰ Tika Kartika, "Manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", Dalam Isema, Vol.IV, h.137.

Tahfizul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah annas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat.¹¹

Adapun maksud dan tujuan mnghafal tersebut tetap dalam tataran usaha untuk menjaga hafalan bacaan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki landasan yang cukup kuat dan tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia dari berbagai cirri dan sifatnya. Salah satu cirri dan sifat Al-Qur'an adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya di jaga isi nya oleh tuhan yang maha Esa, Allah Swt sejak di turunkannya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad Saw, sampai hari ini dan hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena di dalam lafal-lafal Al-Qur'an, redaksi maupun ayat-ayatnya Mengandung makna keindahan, kenikmatan, dan kemudahan.n kemudahan. Hal ini memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan Al-Qur'an di dalam hatinya.

Tahfizul Qur'an sendiri merupakan cara yang baik untuk menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga banyak sekolah yang menjadikan Tahfizul Qur'an sebagai program unggulan. Tahfizul Qur'an semakin dikembangkan karena memiliki banyak.

Badrun bin nasir al-badri menerangkan sebagai berikut:

1. Telah bersabda “ Penghafal Al-Qur'an menjadi manusi terbaik.

Hujjaj bin minhal telah menyampaikan kepada kami, syu'bah telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Al-Qamah bin Mursad telah mengabarkan kepada saya, dia berkata: saya telah mendengar sa'd bin 'ubaidah, dari Abdurrahman As-sulami, dari 'utsman Ra berkata: Nabi SAW berkata” sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkanya”.¹²

¹¹ Bekti Taufik, “ Efek Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfizul Qur'an”, *dalam Attarbiyah*, Vol. 1, hal. 220.

¹² Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al- Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikann Agama Islam (PAI) Peserta*

2. Penghafal Al-Qur'an memiliki nikmat yang tiada bandingnya.

Ali bin Ibrahim telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Rauh telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, su'bah telah menyampaikan kepada kami, dari Sulaiman dia berkata: saya telah mendengar dari Dukwah, dari Abi Hurirah Ra berkata, bahwasannya Rasulullah Saw telah bersabda “ tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang yang lain kecuali dua hal yaitu: orang yang di beri Allah Swt keahlian dalam Al-Quran, maka dia melaksanakannya (mengamalkannya) malam dan siang”.¹³

Allah Swt. berfirman dalam Qs.Al-Hijr:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami benar-benar memeliharanya”.¹⁴

Ayat di atas meyakinkan setiap orang yang beriman bahwa Al-Qur'an benar-benar murni keasliannya. Dan sebagai umat Islam, sudah menjadi kewajiban kita ikut menjaganya dari tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Tahfizul quran sendiri merupakan cara yang baik untuk menjaga hafalan Al- Qur'an sehingga banyak sekolah yang menjadikan tahfizul quran sebagai program unggulan. Tahfizul Qur'an semakin di kembangkan karena masyarakat islam mulai memiliki kesadaran bahwa betapa pentingnya ilmu agama dan terutama untuk mempelajarinya.

Badrun bin nasir al-badri menerangkan sebagai berikut:

1. Telah bersabda ‘ Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia terbaik.

Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.29.

¹³ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al- Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.29.

¹⁴ Q.s. Al-Hijr 15: 9.

Hujjaj bin minhal telah menyampaikan kepada kami, syu'bah telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Al-Qamah bin Mursad telah mengabarkan kepada saya, dia berkata: saya telah mendengar sa'd bin 'ubaidah, dari Abdurrahman As-sulami, dari 'utsman Ra berkata: Nabi SAW berkata “ sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran kemudian mengajarkanya ”.¹⁵

2. Penghafal Al-Quran memiliki nikmat yang tiada bandingnya.

Ali bin Ibrahim telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Rauh telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, su'bah telah menyampaikan kepada kami, dari Sulaiman dia berkata: saya telah mendengar dari Dukwah, dari Abi Hurirah Ra berkata, bahwasannya Rasulullah Saw telah bersabda “ tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang yang lain kecuali dua hal yaitu: orang yang di beri Allah Swt keahlian dalam Al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (mengamalkannya) malam dan siang. Dan seseorang yang di beri harta oleh Allah dan menginfakannya sepanjang siang dan malam.¹⁶

3. Penghafal Al-Qur'an mendapat syafa'atnya di harikiamat.

Hasan bin Ali Al-Huluwah telah menyampaikaan kepada saya, Abu Taubah telah menyampaikan kepada saya, Abu Taubah telah menyampaikan kepada kami, Mu'awiyah telah menyampaikan kepada kami, dari zaid, bahwasannya dia telah mendengar Aba Salamah berkata: Abu Umamah Al-Bahili Ra, telah menyampakan kepada kami, Rasulullah Saw telah bersabda, “ bacalah Al-Qur'an , sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat untuk memberi pertolongan kepada ahlinya (orang yang membaca, mmenghafal dan mengamalkannya ”.¹⁷

¹⁵ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al- Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikann Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.29..

¹⁶ *Ibid.* h. 30.

¹⁷ *Ibid.*

4. Penghafal Al-Qur'an mendapat padahal berlipatganda.

Muhammad bin basyar telah menyampaika kepada kami, Ad-Dahah bin Utsman telah menyampaikan kepada kami, dari Ayub bin Musa, dia berkata saya telah mendengar Muhammad bin Ka'ab Al-Qorzai dia berkata, saya telah mendengar Abdullah bin Mas'ud R.a. dia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda “ Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan dan satu kebaikan dan satu kebaikan yang dilpat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim sau huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”.¹⁸

5. Penghafal Al-Qur'an dikumpulan bersamamalaikat

Dari Aisyah r.a berkata, Rasulullah Saw. bersabda “ Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir membacanya, maka dia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia mendapat dua pahala.

6. Penghafal Al-Qur'an adalah keluarganya Allah Swt.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Ahmad berkata, Abdullah telah menyampaikan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu 'Ubaidah Al-Hadad dari Abdurrahman bin Badil bin Maisaroh, ia berkata, Bapakku telah menceritakan kepada ku dari anas dia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda “ Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia”. Kata An-nas selanjutnya, lalu Rasulullah Saw sitanya,

¹⁸ . Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al- Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.30.

“siapa mereka itu wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “ya ahli quran (orang yang membaca atau menghafal Al-Qur’an dan mengamalkan isinya) mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah.¹⁹

7. Penghafal Al-Qur’an adalah manusia pilihan Allah Swt. untuk menerima warisan kitab suci tersebut.

Allah Swt. menerangkannya dalam Qs. Fathir ayat 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya:

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang di yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.²⁰

8. Menghafal Al-Qur’an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kekasihnya.

Allah Swt. menerangkan dalam Qs. Fathir ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami

¹⁹ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur’an dan Minat Menghafal Al- Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.30.

²⁰ Q.S. Fathir 35: 32.

a.nugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terang, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.²¹

Tahfizhul Quran tidak hanya sekedar pembelajaran yang membawa manfaat di dunia, manun kelak di akhirat Al-Quran akan menjadi penolong dan penerang bagi pembacanya. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, maka tentu hal ini sangat mempengaruhi gaya hidup baik itu akhlaq atau karakter. Yang dapat kita lihat dalam surah An-Nisa ayat:9 Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا^٥ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
 آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ^٦ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ^٧ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى
 أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya”.

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan alQur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.⁴ Dalam al-Qur'an kesempurnaan manusia tidak hanya terletak pada dimensi jasadiyah semata,

²¹ Q.S. Fatir 35: 29.

tetapi melalui dimensi rohaniahlah manusia akan senantiasa bertahan pada posisinya sebagai makhluk terbaik.²²

C. Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Pendidikan sepenuhnya merupakan kegiatan manusia, oleh mereka, dari mereka dan untuk mereka, diantara implikasinya adalah pada orientasi pendidikan Islam, mesti bersikap menumbuh-kembangkan serta mengaktualisasikan potensi peserta didik sekaligus mengarahkan pada sasaran yang sejalan dengan tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam.²³

Pada materi atau isi pendidikan Islam. Salah satu hal yang sangat penting dalam mentransfer materi adalah metode yang tepat agar materi lebih mudah di sampaikan dan dapat di terima dengan baik oleh peserta didik tergantung dengan mata pelajaran dan tingkatan sekolah nya.

Metode merupakan sebuah cara atau upaya untuk melakukan sesuatu dalam tujuan tertentu. Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang tersusun dari kata "meta" dan "hados" yang berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan hados berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian di serap dalam bahasa Inggris menjadi kata "method" yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis.²⁴

Suatu metode di gunakan sebagai rujukan untuk menaklukkan sesuaatu. Kalau dalam pembelajaran, objek nya adalah metode pembelajaran nya, dan sasaran objek nya adalah peserta didik. Dalam hal ini, berhasil atau tidaak nya sebuah metode pembelajaran nya memiliki banyak faktor. Salah satunya adalah penguasaan pendidik terhadap bahan ajar dan metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

²² Dewi Purnama Sari, " Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an ", dalam *Islamic Counseling*, Vol.1, h.3

²³ Ton Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Sperfektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," dalam *Didaktika*, Vol.17, h.13.

²⁴ *Ibid* .

Bukan dalam hal pembelajaran saja berbagai macam metode di gunakan untuk lebih mudah mencapai sebuah target pembelajaran. Namun juga dalam sebuah pekerjaan dan sebaagainya. Untuk itu metode tidak tertinggal dalam melakukan sebuah misi.

Metode menurut para ahli: menurut Max Siporin, metode adalah suatu orientasi kegiatan yang secara khusus di tunjukkan sebagai tugas serta tujuan yang nyata.²⁵

Menurut Heri Rahyubi, metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.

Menurut Hamid Darmadi, (professor di bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan), pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan²⁶.

Menurut Rosdy Ruslan, metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya meemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang di teliti.²⁷

Dari hal tersebut di atas, maka dapat peneliti definisikan bahwa metode merupakan suatu cara, taktik, atau strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang baik. dengan memperhatikan kondisi sekitar sesuai demgan tujuan dan target dari sasaran yang akan di capai. Tentu dengan sebuah konsistensi dan kesungguh- sungguhan.

Sistem pendidikan di Indonesia, yang didasarkan pada sistem pendidikan nasional, terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor seperti kelemahan pada sektor manajemen, dukungan pemerintah dan masyarakat yang masih rendah, maka dari itu, diperlukan suatu kebijakan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlaq

²⁵ Ahmad Dahlan, "Definisi Dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli," didapat dai <http://eurekapedidikan.com>(home page online): Internet (diaksesFebruari 2021).

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi kasus* (Jawa barat: CV jejak, 2017), h.26.

mulia. Dan untuk memulainya, maka metode menjadi salah satu yang terpenting dalam pembelajaran, pekerjaan dan lainlain.²⁸

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif, sedikit sulit, karena cara dan gaya murid dalam menghafal berbeda-beda. Untuk itu, sebagai pendidik kita membutuhkan pendekatan yang baik kepada murid. Berbagai gaya murid dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya, ada yang bisa menghafal dikeramaian, ada yang tidak bisa menghafal dikeramaian, ada yang menghafal dengan suara keras, dan ada yang menghafal dengan suara hening, ada yang menghafal dengan Al-Qur'an 'utsmani, dan ada pula yang menghafal dengan Al-Qur'an blok. Semua tergantung dengan kenyamanan murid masing-masing. Namun demikian, metode tetaplah harus dijalankan, agar setiap murid lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an.

Banyak metode yang digunakan untuk mendapatkan hafalan Al-Qur'an yang baik, namun demikian, semua akan kembali pada individu masing-masing. Disebabkan cara belajar murid yang berbeda. Dan sebuah metode akan berhasil jika dilakukan dengan waktu yang pas untuk melakukan sebuah uji coba.

Macam-macam metode dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an yakni:

1. Metode Qur'anuna

Yakni sebuah metode hafalan untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dengan pendekatan nomor (matematika) ayat, surat dan halamannya dan juga dengan pendekatan bahasa.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Talaqqi / Listen and Repeat: guru membaca ayat dan murid mengikuti.
- b. Murid membaca sendiri sambil memberi tanda tick untuk ayat yang sudah di baca. Mengulang hafalan: membaca semua ayat yang sudah digabungkan berdasarkan nomor ayatnya sambil memberi tanda tick.²⁹

²⁸ Munirah, "pengantar," *pendidikan Islam di Indonesia Antara Keinginan dan Realita*(Makassar), h.233.

²⁹ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta*

murid. Diantara manfaat yang diperoleh oleh murid dari metode ini adalah murid tidak akan lupa pada satu kata ia melakukan tasmi', kesalahan murid langsung dikoreksi oleh guru, dan pada proses ini murid benar-benar merekam perbaikan yang di dapat dariguru.³¹

Adapun langkah-langkah metode tasmi' antara lain sebagai berikut:

- a. Murid menghafal dengan menghafal tiga ayat pertama dengan membacanya langsung dari mushaf Al-Qur'an, kemudian murid mengulangnya sebanyak lima kali.
- b. Murid membacanya dengan suara yang terdengar, agar seluruh anggota tubuh bisa mendengar suara dengan baik. sehingga ayat yang dihafal melekat dalam jangka waktu yang lama.
- c. Setelah itu murid mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak lima kali (batas minimal).
- d. Langkah berikutnya yaitu, murid mengulang-ulang hafalannya. Dan pada hafalan yang kelima diusahakan murid tidak melihat mushaf Al-Qur'an.
- e. Jika masih terjadi kesalahan saat memperdengarkan hafalan kepada guru. Maka murid diminta untuk mengulangi lagi hafalannya sampai tingkatat tasmi', yaitu membacakan atau menyetorkan hafalan tanpa terjadikesalahan.³²

3. Metode Talqin

Langkah-langkah dalam metode talqin yakni:

- a. Murid mengulang setiap ayat sebanyak sepuluh kali. Kemudian beralih ke ayat yang kedua sebanyak sepuluh kali. Lalu membacakan kedua ayattersebutsebanyak lima kali. Kemudian membaca ayat ketiga sebanyak sepuluh kali kemudian mebacakan ketiga ayat tersebut sebanyak lima kali, dan seterusnya.

³¹ . Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.50.

³² *Ibid.*

- b. Apabila terjadi kesalahan pada murid saat menyetorkan hafalan, maka murid harus mengulang ayat tersebut sebanyak sepuluh kali lagi. Jika ayat tersebut belum dapat di hafal dengan benar, maka ia harus mengulangnya sebanyak sepuluh kali lagi dan seterusnya.
- c. Dimungkinkan meminta bantuan saudara, atau guru untuk dijadikan temanyang membantunya dalam setoran hafalan.
- d. Jika murid lebih dari satu dan semuanya ingin menyetorkan hafalannya, maka guru dapat menetapkan waktu atau membatasi waktu. Missal setengah jam untuk setiap murid, dan berusaha tetap focus pada murid yang menyetorkan hafalannya.³³

4. Metode Al-Qosimi

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya murid membaca minimal empat puluh kali sebelum proses menghafal dimlai. Dengan embaca empat puluh kali sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Karena, setelah membaca empat puluh kali secara otomatis akan terekam didalam otak dan ketika menghafalnya lagi, ayat yang telah di baca sebanyak empat puluh kali tidak asing dan mudah di ingat. Metode Al-Qasimi menggunakan tiga fase. Fase pertama membaca empat puluh kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi.³⁴

D. Pengertian Talaqqi

Talaqqi berasal dari bahasa arab yakni "laqiya" yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa adalah bertemu dengan guru. Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an . dan metode talaqqi ini merupakan warisan dari Rasulullah Saw kepada para sahabat

³³ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikann Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.h.51.

³⁴ *Ibid*, h.52..

beliau, dan diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode talaqqi ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt.³⁵

Menurut Muhammad, Talaqqi adalah: “belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang memiliki kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit, dan memiliki sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah Saw melalui para ‘ulamaa, ‘aalimin, ‘aarifin”.³⁶

Imana mengatakan “cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan keada anak, sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian dikenal dengan istilah talaqqi”.³⁷

Husaini mengatakan “talaqqi merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan, yaitu adanya kerja sama yang maksimal antara guru dan murid”.³⁸

E. Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi

Menelusuri dari sudut etimologi, dijelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu manus atau mono atau mantis yang berarti tangan atau agree berarti melakukan. Kemudian dua istilah (manus dan agree) digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, manager yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah manager selanjutnya di terjemahkan kedalam bahasa inggris berbentuk kata kerja menjai to manage,

³⁵ R Nurkarima, “*landasan teoritis tentang pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfizh Al- Qur'an dengan metode talaqqi* “, didapat dari repository.unisba.ac.id [home page on-line] internet (diakses pada 2015)

³⁶ Cucu susianti, “*Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* ”, dalam Tunas Siliwangi, Vol, h.12.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid*, h.13.

dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.³⁹

Secara operasional, dalam pelaksanaan pembelajaran, juga menyangkut beberapa fungsi manajemen diantaranya yaitu:

Menurut George R. Terry dalam Sukarna, membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan unsure yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena poses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Tentu perencanaan di perlukan dalam jenis kegiatan baik atau kegiatan organisasi, pekerjaan ataupun pembelajaran.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Q.S. al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang di tambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.⁴⁰

³⁹ M. Gemnafle dan JR. Batholana, “ Manajemen Pembelajaran ”, dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, h. 30.

⁴⁰ Q.S. Al-Anfal 8: 60.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Pengorganisasian pada hakekatnya mengandung pengertian sebagai penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok aktivitas kepada manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkondisian hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dan struktur organisasi.⁴¹

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, tentunya harus diikuti dengan pelaksanaan kerja yang baik. maka dari itu, dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama sumber daya manusia yang ada harus optimal. Dan harus searah dengan perencanaan yang telah dibuat.⁴²

4. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.⁴³

Sebagaimana firman Allah QS. al- Qaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۗ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya:

⁴¹ Muh. Guruh Susilo Wicaksono, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta . 2019. H.31.

⁴² Muh. Guruh Susilo Wicaksono, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta . 2019. h.32.

⁴³ *Ibid*, h.33.

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”.⁴⁴

Contoh program pembelajaran Tahfizhul Qur’an harian Putra pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah.

Tabel 2.2. kegiatan harian putra pesantren Al-Hikamussalafiyah.

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00-05.30	Holat subuh berjamaah dan persiapan storan hafalan
2	05.30-08.30	Storan hafalan
3	08.30-10.00	Istirahat, Sholat, Makan
4	11.00-12.00	Istirahat
5	12.00-12.30	Sholat zhuhur berjama’ah
6	13.00-17.30	Kegiatan Madrasah
7	17.30-18.00	Istirahat, Makan
8	18.00-19.20	Storan Hafalan,sholat magrib Berjamaah
9	19.20-20.00	Sholat Isya’ berjamaah
10	20.00-22.00	Pengajian kitab kuning
11	22.00-23.00	Bimbingan belajar
12	23.00-04.00	Istirahat malam

⁴⁴ Q.S. Al-Qaf 50: 16.

Contoh program pembelajaran Tahfizhul Qur'an harian Putri pondok pesantren Al- Hikamussalafiyah.

Tabel 2.3. kegiatan harian putri pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah.

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-06.30	Sholat subuh berjamaah dan storan hafalan.
2	06.00-07.00	Persiapan kegiatan
3	10.00-13.15	Kegiatan madrasah
4	14.15-16.30	Storan hafalan, sholat ashar
5	16.30-18.00	Istirahat, pasaran kitab kuning
6	18.00-18.30	Sholat magrib
7	18.30-19.30	Storan dan Sholat Isya' berjamaah
8	19.30-21.30	Pengajian kitab kuning
9	21.00-22.30	Bimbingan belajar
10	23.00-04.00	Istirahat malam

Yang mana program harian ini merupakan sebuah manajemen pembelajaran yang di buat oleh pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah. Yang akan dilengkapi dengan metode pembelajaran Tahfizul Qur'an berbasis metode talaqqi.⁴⁵

Manajemen pembelajaran Tahfizhul Quran berbasis metode talaqqi jika di gabungkan makna teori di atas adalah sebuah rancangan yang berisi perencanaan pembelajaran tahfizhul quran yang berbasis metode talaqqi. Yaitu sebuah pembelajaran yang telah di rencanakan alur paktiknya mulai dari permulaan samai dengan finish atau akhir dari pencapaian dengan

⁴⁵ Tika Kartika, "Manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", Dalam Isema, Vol.IV, h.251-252.

meggunakan metode yang memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

1. Menumbukan rasa keterikatan antara guru dan murid.
2. Menumbuhkan rasa saling membutuhkan antara guru dan murid yang mana pada pelaksanaannya, metode talaqqi berjalan secara berkesinambungan.
3. Pengoreksian dilakukan pada saat praktik belajar mengajar dilaksanakan.
4. Murid dengan langsung dapat melihat gerak bibir dan menyingkronkan pendengaran terhadap ayat yang di ajarkan sehingga murid mudah merekam apa yang gurusampaikan.
5. Murid dengan langsung dapat melihat gerak bibir dan menyingkronkan pendengaran terhadap ayat yang di ajarkan sehingga murid mudah merekam apa yang gurusampaikan.
6. Metode ini dapat di laksanakan dengan jumlah murid 5 sampai 10 atau sebisanya di pantau, sehingga guru dapat dengan mudah memngamati murid sesuai dengan kemampuan muridmasing-masing.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

1. Metode ini kurang efektif jika dilaksanakan dengan jumlah murid yang terlalu banyak.
2. Guru akan menguji murid secara individual sehingga terkadang menimbulkan kejenuhan murid saat menunggu.
3. Perbandingan pendidik dan anak adalah satu orang pendidik disbanding lima anak, sehingga jika jumlah murid banyak, pihak lembaga pendidikan akan kesulitan dalam perekrutan guru tahfizhul Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk mengaji memerlukan biaya yang lebih besar.⁴⁶

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa metode talaqqi merupakan sebuah metode yang dapat di pertimbangkan dan terdapat

⁴⁶ Cucu susianti, “ *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini* ”, dalam Tunas Siliwangi, Vol, h.12.

kesesuaian dalam pelaksanaannya terutama pada pembelajaran Tahfizul Qur'an. Dengan manajemen yang telah terbukti memberikan hasil yang baik dan dengan di dukung oleh sumber daya guru yang memenuhi syarat mengajar mata pelajaran Tahfizul Qur'an. Maka tujuan pembelajaran akan mudah di wujudkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam. Termasuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki cirri khas. Karena, ia memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikanlainnya.⁴⁷

Jika mencari lembaga pendidikan yang asli Indonesia dan berakar kuat dalam masyarakat, tentu akan menempatkan pesantren di tangga teratas. Namun, ironisnya lembaga yang dianggap merakyat ini ternyata masih menyisakan

Keberbagaian masalah dan diragukan kemampuannya dalam menjawab tantangan zaman, terutama ketika berhadapan dengan arus modernisasi. Untuk mengubah image yang agak miring ini tentunya memerlukan proses yang panjang dan usaha tidak begitu mudah.⁴⁸

Setelah menimbang masalah yang ada dalam penelitian, maka peneliti melihat keterkaitan denagan penelitian terdahulu yang permasalahannya sama dengan judul yang peneliti buat. Yakni Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, oleh Tika Kartika pada Jurnal Islamic Education Manajemen, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang menuliskan dalam artikelnya mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, sebagai berikut uraian yang memuat sistematis dari hasil penlianiannya:

⁴⁷ http://digilib.uinsg.ac.id/24444/4/4_bab1.pdf[home page on-line] internet.

⁴⁸ M, Ajib Hermawan, "*Pendidikan Islam Kontemporer*", didapat dari gadisgigikelinci.blogspot.com. [home page on-line] internet (diakses tanggal 04 maret 2015).

Tabel 2.4. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Kajian Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Meneliti di Pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 1984.	Meneliti di SMP-IT yang berdiri pada tahun 2019.
2	Meneliti dengan jumlah murid yang jumlahnya ribuan.	Meneliti dengan jumlah murid kurang dari delapan puluh murid.
3	Meneliti dengan banyak meluluskan murid.	Meneliti dengan yang baru akan meluluskan murid di tahun 2023.
4	Menggunakan metode Pendekatan Kualitatif.	Menggunakan metode Kualitatif Wawancara Terpusat.

Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan pondok pesantren yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Mohammad Aliyuddin. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan pesantren yang memfokuskan pembelajarannya pada Tahfizul Qur'an, yang dipimpin oleh Al- Mukaran H.H. Mohammad Aliyudin.

Pondok pesantren ini beralamat di jalan sukamantri No. 85 RT 03 RW 04 Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Yang mana pondok pesantren ini berdiri, berawal dari pengajian Al-qurab dan kitab kuning yang diselenggarakan di rumah K.H. Mohammad Aliyuddin bersama masyarakat sekitar. Kemudian pada bulan juli 1984 pondok pesantren ini diresmikan oleh pemerintah (kementerian Agama RI). Setelah peresmian, pondok pesantren ini mngalami kemajuan yang signifikan. Jumlah santri semakin meningkat dan murid yang dating dari

berbagai kabupaten tetangga yaitu Subang, Majalengka, dan Bogor. Untuk memenuhi kebutuhan santri mengenai pendidikan formal, yayasan mendirikan MTs Plus Al-Hikamussalafiyah dan MA plus Al-Hikamussalafiyah pada tahun 2005.

Kemudian dalam penelitian tersebut, untuk mengumpulkan data, peneliti (T. Kartika) menggunakan pendekatan kualitatif, mengungkapkan fakta yang ada, kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata uraian. yakni mengumpulkan data atau informasi secara objektif dan adanya mengenai objek penelitian. Dan jenis nya adalah kualitatif deskriptif. Yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan tentang realita manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an berbasis metode talaqqi di pondok pesantren Al- Hikamussalafiyah.

Dan keterkaitannya dengan penelitian peneliti (I. Lestari) yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an berbasis metode talaqqi, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya adalah, peneliti menggunakan metode kualitatif (Focused Interviews) atau wawancara terpusat. Dalam hal ini peneliti lebih spesifik kepada hal-hal yang terkait pada inti dari keterkaitan masalah saja. Namun tujuannya adalah sama. Yakni menguraikan fakta yang ada pada objek penelitian secara pure, asli dan fakta.

Kemudian perbedaan kedua adaah, jika peneliti (T.Kartika) meneliti sebuah sekolah yang sudah lama didirikan, yakni sejak tahun 1984 maka peneliti (I.Lestari) meneliti di sebuah sekolah yang baru berjalan selama satu tahun, yakni pada tahun 2019. Yakni jika dibandingkan, jumlah murid di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah jauh lebih banyak dari pada murid di tempat saya meneliti yaitu SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal. Yang nantinya akan terlihat perbedaannya pada hasil penelitian diantarakeduanya.⁴⁹

⁴⁹ Tika Kartika, "*Manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis MetodeTalaqqi*", Dalam Isema, Vol.IV,h.250.

Disatu sisi ilmu keagamaan (Islamic Studies) dipelajari sebagai ilmu (sains) dan dikembangkan, sehingga diletakkan sebagai bidang yang bisa berubah dan berkembang. Disisi lain ia dipandang sudah final dan tidak bisa dirubah dan dikritik. Kemudian ilmu keagamaan berubah berganti menjadi ajaran yang final. Pendidikan (Islam) dirancang untuk mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan profesional untuk mengelola dunia, akantetapi di saat yang sama kehidupan duniawi dipandang sebagai kehidupan sekunder.⁵⁰

Sejak diterapkannya system pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20, madrasah telah menampilkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Identitas itu tetap dipertahankan kendatipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang tidak kecil, terutama pada masa penjajahan. Sebagaimana diketahui, pada masa itu banyak sekali peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pemerintah Hindia Belanda, yang pada intinya tidak lain adalah untuk mengontrol atau mengawasi madrasah karena pemerintah takut dari kebijakan tersebut akan muncul gerakan atau ideologi perlawanan yang akan mengancam kelestarian penjajahan mereka di bumi Indonesia ini.⁵¹

Dan tujuan pendidikan pada dasarnya hanya satu, yaitu memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia , yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan.⁵²

⁵⁰ Abdul Munir Mulkhan, "*Dilema Pendidikan Islam Dan Guru Agama*," dalam pendidikan islam, vol. XIII, h.61.

⁵¹ Adi Kasman, *Pendidikan Madrasah Menjadi Sub-Sistensi Pendidikan Madrasah Menjadi Sub-Sistensi Pendidikan Nasional*, (Banda Aceh), h.51.

⁵² Evita Yuliatul Wahidah dan Achmad Rozi, *Proses Pendidikan di Era Kontemporer*, h.14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan secara kualitatif wawancara terpusat, dimana peneltiti akan langsung terjun ke lokasi penelitian dengan menyiapkan instrument yang di perlukan pada saat penelitan di laksanakan yakni tergantung pada jenis kualitatif yang telah di pilih yaitu wawancara terpusat (focused interview) yang di yakini oleh peneliti sangat cocok di gunakan dengan judul skripsi yang telah di setujui.

Penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. Pembangunan dan pengembangan teori sosial khususnya sosiologi dapat dibentuk dari empiri melalui berbagai fenmena atau kasus yang diteliti. Dengan demikian, teori yang dihasilkan mendapatkan pijakan yang kuat pada realitas, bersifat kontekstual dan historis. Metode penelitian kualitatif membuka ruang yang cukup bagi dialog ilmu dalam konteks yang berbeda. Terutama apabila ia difahami secara mendalam dan tepat.⁵³

Dengn dilakukannya wawancara terpusat, peneneliti akan mudah mendapatkan informasi yang banyak dan akurat yang berkenaan dengan situasi dan kondisi serta lokasi penelitian yakni di sebuah SMP-IT Al-Jawahir kecamatan suggal yang baru memulai periode nya di tahun 2018. Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang menarik untuk di teliti, dikarenakan meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak nya di sekolah tersebut di karenakan program unggulan yang di tetapkan oleh sekolah menengah pertama yang berbasis islam terpadu.

Untuk itu peneliti akan menguak lebih dalama mengenai program pembelajaran Tahfizul Qur'an, yang hampir semua sekolah madrasah baik itu tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, maupun menengah pertama.

⁵³ Gumilar Rusliwa, “ Memahami Metode Kualitatif ”, dalam *Makara*, Vol.9, h.64

Penelitian ini akan berpusat pada kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an di setiap kelas nya yang terdapat sebanyak 2 angkatan yaitu angkatan pertama dan ke dua, yang masing-masing angkatan memiliki target surah yang berbeda untuk di hafal dan menjadi nilai di dalam rapor.

Penelitian ini akan di selesaikan secara Induksi Analitis, yang mana nanti peneliti akan menyajikan sebuah penelitian yang menunjukkan sebuah fakta di lapangan penelitian, dan merupakan sebuah cara untuk mengembangkan sebab terjadinya suatu fenomena. Yang melibatkan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan di laksanakan di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal yang terletak di desa muliorejo km 11,5. Yang akan di laksanakan di dua kelas dengan narasumber yang telah peneliti tentukan yaitu kepala sekolah, guru, dan murid. Penelitian akan di laksanakan sesuai dengan jadwal yang peneliti tentukan di hari aktif sekolah yaitu pada saat dilaksanakannya pembelajaran Tahfizul Qur'an, sebanyaknya 45 menit setiap satu jam pelajaran dan di lakukan selama waktu yang di perlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

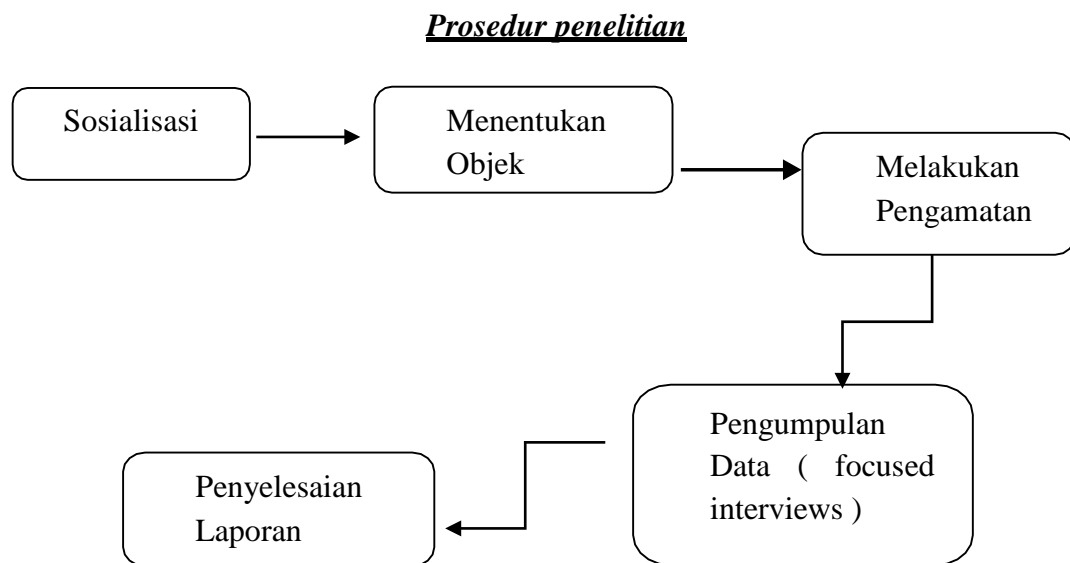
Kehadiran peneliti akan sangat berpengaruh dengan hasil dari laporan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan ikut serta dalam berjalannya proses pembelajaran di setiap jam pelajaran Tahfizul Qur'an yaitu di hari senin sampai kamis, yang di mulai setiap jam pertama pada setiap pertemuan.

Untuk di hari pertama peneliti akan melakukan sosialisasi terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran mengenai manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an. Kemudian di hari berikutnya peneliti akan ikut andil dalam program Tahfizul Qur'an yang di adakan oleh sekolah sesuai dengan intruksi guru mata pelajaran tahfizul quran untuk mengetahui, apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Peneliti akan menyesuaikan kehadiran sesuai dengan yang di intruksikan oleh pihak sekolah, dan siap melaksanakan kegiatan yang pihak sekolah bebaskan, dengan tidak mengurangi produktivitas peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara atau keperluan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data dari yang peneliti alami selama melakukan penelitian.

Mengenai manajemen pembelajaran tahfizul quran, peneliti juga mengkondisikan waktu penelitian mengingat penelitian dilakukan pada masa pandemic covid-19, namun tidak mengurangi kegiatan penelitian dengan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai informasi-informasi yang peneliti butuhkan.

Dengan demikian dapat di rinci di dalam tabel sebagai berikut



D. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian di lakukan dengan tersusun dan teratur sesuai dengan urutan kejadian yang datanya ingin peneliti kumpulkan sehingga dapat membentuk sebuah laporan pnelitian yang dapat di pertanggung jawabkan. untuk memulainya peneliti akan melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di lakukan dengan sosialisasi kepada pihak sekolah yang akan menjadi objek dan tempat penelitian, yakni kesediaan kepala sekolah mengenai tugas akhir atau skripsi yang sudah menjadi tugas akhir setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan strata satunya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan mengumpulkan data sementara untuk menyiapkan instrument pada saat penelitian dilaksanakan. Dan dengan seksama pihak sekolah dan peneliti akan merencanakan waktu pelaksanaan penelitian sampai batas waktu yang disepakati.

2. Pengembangan Rancangan

Pengembangan rancangan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, melakukan sebuah pengamatan kecil-kecilan mengenai objek yang akan diteliti yakni mengamati bagaimana manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an yang di lakukan oleh guru mata pelajaran dan mengamati 2 kelas yang ada di sekolah tersebut untuk mendapatkan data yang di perlukan untuk di lengkapi. Sehingga nantinya peneliti akan mudah dalam menyelesaikan laporan penelitian.

Adapun rancangan yang akan peneliti laksanakan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri, mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan pada saat penelitian
- b. Menentukan apa saja yang ingin dilakukan setiap kali melakukan penelitian.
- c. Mengamati hal-hal yang terkait dalam penelitian baik itu berasal dari guru maupun murid yang bersangkutan.
- d. Mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan untuk menyusun sebuah laporan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui, bagaimana sebuah manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an berbasis metode talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal, berjalan seperti biasanya yaitu dilaksanakan pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi, di setiap jam pelajaran tahfizul quran yaitu di hari senin sampai dengan kamis selama 45 menit di setiap pertemuan. Untuk menunjang semangat dalam pembelajaran, peneliti akan ikut andil dalam pembelajaran jika di perkenankan oleh pihak sekolah, dan tetap mencatat sebuah informasi yang di dapat setiap kali di lakukan penelitian di sekolah..

Dengan tidak membebani objek penelitian yaitu sebuah manajemen dalam pembelajaran tahfizul quran, maka peneliti akan mendapatkan sumber dari tiga objek yaitu manajemen pembelajaran tahfizul quran yang berbasis metode talaqqi, kemudian guru mata pelajaran dan murid SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal. Dan mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan laporan, yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari pihak sekolah sekaligus mencari sedikit informasi yang di perlukan sebelum melakukan penelitian.
2. Menentukan objek penelitian berdasarkan judul penelitian yang telah di setujui oleh pihak fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara.
3. Melakukan pengamatan, yakni pengamatan di lakukan selama penelitian berlangsung mulai dari awal kegiatan hingga akhir penelitian ini di laksanakan untuk mengumpulkan sebuah informasi secara *focused interviews* atau wawancara terpusat, baik kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan murid.
4. Pengumpulan data, tentu saja disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif *focused interviews* untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kejadian di lapangan atau fakta di lapangan.

5. Penyelesaian laporan, penyelesaian laporan dilakukan untuk merangkap semua kejadian selama penelitian dimulai, hingga akhir penelitian dan disusun dengan mengurutkan kejadian dan menjadikannya sebuah laporan penelitian yang real/nyata dalam sebuah skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil wawancara dan foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung, yang data nya akan diambil dari objek penelitian. Dan sumber data yang di maksud di sini adalah berupa buku, dan objek yang hidup yaitu kepala sekolah, guru, gru mata pelajaran Tahfizhul Qur'an dan murid.

Kemudian data diambil dari video yang bisa di ambil pada saat proses pembelajaran. Dalam mengumpulkan data, jenis data yang di kumpulkan bisa menggunakan dua jenis data yakni kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yang berupa deskriptif dan kuantitatif berupa angka persentase yang mungkin di perlukan pada saat peneliti mengukur sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an berbasis metode talaqqi, sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan laporan tugas akhir atau skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara baik itu yang terpimpin atau tidak terpimpin. Yang dapat di cek keasliannya. Teknik pengumpulan data pada saat peneltian dilaksanakan tergantung pada kebutuhan peneliti sesuai dengan prosedur yang telah disusun oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen dalam mengumpulkan data yang berupa:

1. Teks wawancara yang di buat oleh peneliti setidaknya 10 butir pertanyaan dan pernyataan.

2. Perekam suara atau audio, sebagai pendukung untuk mencatat data yang di perlukan.
3. Alat tulis.
4. Perekam video.

Dengan demikian pengumpulan data bisa dijadikan acuan untuk menyusun sebuah laporan yang akurat.

G. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan akan di kembangkan dengan menggunakan teknik analisis data Induksi Analisis, yaitu strategi penelitian dalam sosiologi yang bertujuan untuk mengembangkan penjelasan kausal secara sistematis untuk suatu fenomena. Induksi analitik dimulai dengan mempelajari sejumlah kasus kecil, kasus dari fenomena yang akan dijelaskan, mencari kesamaan yang dapat menunjuk pada faktor umum.

Dengan demikian, jenis teknik analisis data yang akan di gunakan sesuai dengan judul penelitian ini. Dimana peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang akurat untuk dikembangkan guna menyempurnakan hasil temuan dalam sebuah permasalahan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk data yang akan diperiksa keabsahannya dengan cara :

1. (trasferabilitas) dalam hal ini peneliti melakukan perjalanan dari rumah ke lokasi penelitian selama penelitian dilaksanakan guna memperoleh data.
2. (dependabilitas) dapat dilihat dari hasil penelitian tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dan alat ukur yang sama.
3. (konfirmasiabilitas) dalam hal ini peneliti memiliki catatan, rekaman, video, foto dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

Dengan ini, maka peneliti menyiapkan diri untuk melakukan sebuah penelitian di sebuah SMP berbasis IT yang lokasinya berada di kecamatan sunggal KM 11,5 Desa Muliorejo. Yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian yang dapat dilakukan setelah proposal penelitian diterima. Sehingga

bisa memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan Sunggal. Penelitian ini diselenggarakan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam menerima gelar S1 (strata 1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyertakan pihak-pihak terkait di antaranya, Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an, Wali kelas, Murid kelas Tujuh dan Delapan. Penelitian ini telah di selesaikan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, yang Alhamdulillah sekolah terkait melaksanakan pembelajaran tatap muka yang demikian sangat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang di butuhkan.

Dengan judul penelitian yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an, SMP-IT Al-Jawahir yang begitu mengutamakan pembelajaran ini, sehingga dalam hal ini tidak main-main, peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini. Apapun hasil yang akan peneliti kemas dalam laporan ini, adalah gambaran keadaan yang sama dengan proses yang terjadi di lokasi penelitian. Mulai dari pengemasan sebelum mulai pembelajaran sampai selesai pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan hasil yang nyata, sesuai dengan fakta di lapangan mengenai manajemen pembelajaran tahfizul quran berbasis metode talaqqi di Spm-It Al-Jawahir. Untuk itu, kerja sama antara peneliti dan pihak terkait berjalan dengan baik. Dan hasil informasi yang peneliti dapatkan telah mencukupi data yang peneliti butuhkan. Sehingga sangat memberi informasi terkait lebih dan kurangnya sebuah pembelajaran tahfizul quran yang berlangsung di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal.

B. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal.

Dari penelitian yang telah diselesaikan, dengan ini pula peneliti dapat menuliskan hasil penelitian yang akurat, yang bertujuan untuk menjawab segala pertanyaan dalam melengkapi temuan yang peneliti dapatkan dari data-data yang peneliti kumpulkan dari objek penelitian dengan menggunakan beberapa instrument dalam pengumpulan data yang shahih dan dapat di pertanggung jawabkan. Yang demikian akan di kemas dalam sebuah skripsi yang nantinya akan berguna untuk peneliti dan pihak terkait.

Informasi yang didapat oleh peneliti, tentu nantinya juga dapat mengevaluasi beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di Smp-It Al-Jawahir kecamatan sunggal. Di antara nya memberikan informasi yang akan memberikan pengalaman baru baik kepada peneliti maupun pembaca yang lain. Demikian peneliti akan merinci dari hal-hal yang peneliti dapatkan.

Dalam menjalankan sebuah manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an, sama seperti sekolah-sekolah lain bahwa, Smp-It Al-Jawahir juga memiliki perencanaan dalam menyusun sebuah pembelajaran. Dalam hal ini, guru mata pelajaran mendominasi sebagai informan.

Guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an menyiapkan Pemrograman untuk satu semester (Ptosem) yang beliau siapkan berupa target hafalan murid mulai dari juz 30 untuk kelas tujuh dan juz 29 untuk kelas delapan. Walaupun dalam pelaksanaan akan sedikit berbeda, dikarenakan hafalan masing-masing murid yang berbeda. Dan kepala sekolah sebagai supervisor menetapkan bahwa surah yang akan di hafal merupakan lanjutan dari hafalan murid, karena setiap murid memiliki latar belakang sekolah dan lingkungan yang berbeda sebelum masuk ke SMP-IT Al-Jawahir.

Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Smp-It Al-Jawahir sudah menjadi sebuah hal yang unggul untuk pembelajaran yang tidak ada di sekolah SMP

NEGERI yang ada di dekatnya. Untuk sekolah yang baru berjalan satu setengah tahun, Smp-It Al-Jawahur sudah menjadi sasaran para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Para orang tua percaya, pembelajaran Al-quran akan memberikan dampak yang baik bagi anak-anak mereka.

2. Pengorganisasian Perangkat Sekolah Dalam Perannya Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-JAWahir Kecamatan Sunggal.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kesiapan pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku, menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta kesiapan kesiapan kepala sekolah, guru, karyawan terkait dan murid yang akan mengikuti pembelajaran.⁵⁴

Dalam pengorganisasian perangkat sekolah dalam perannya terhadap mata pelajaran Tahfizul Qur'an di SMP-IT Al-Jawahur Kecamatan Sunggal, belum memetakan penugasan masing-masing tugas dalam sebuah sekema, namun sudah berjalan sesuai dengan arahan kepala sekolah. Diantaranya yaitu:

a). Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dalam perannya sebagai supervisor sebuah pembelajaran. Yang mana kepala sekolah menjadi penentu tentang program apa saja yang akan berjalan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mensupervisi pembelajaran saja, namun dalam segala hal dalam aktivitas sekolah mulai dari penataan sekolah sampai dengan urusan sampah di sekolah. Ini semua dilakukan sebagai peran kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas sekolah, dibuktikan dengan kualitas muridnya. Termasuk perannya dalam mengevaluasi murid pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an, yang mana mata pelajaran ini menjadi sebuah program unggulan yang ada di Smp-IT Al-Jawahur kecamatan Sunggal. SMP-IT Al-Jawahur masih memiliki murid yang terbatas dan tenaga pendidik yang

⁵⁴ Eko Trianto, *et al*, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, hal. 231.

terbatas pula. Tidak jarang kepala sekolah juga ikut andil dalam mengajar di kelas jika ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir.

b). Guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an sebagai pembuat rancangan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang juga nantinya akan di koreksi oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an, guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an memegang penuh para murid dalam mentalaqqi murid hingga menyimak hafalan. Kemudian memberikan pelajaran terbaik dalam memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran Al-Qur'an .

c). Wali kelas, berperan sebagai pendukung pembelajaran Tahfizul Qur'an, yang mana dalam hal ini, guru yang di tetapkan sebagai wali kelas di seleksi melalui penguasaannya terhadap Al-Qur'an. Untuk mendukung pembelajaran Tahfizul Qur'an, wali kelas juga di perbantukan jika dalam kegiatan tertentu membutuhkan pengajar tambahan misalnya pada saat pelaksanaan pesantren kilat di bulan Romadhon.

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa di sekolah SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal, guru yang akan menjadi pendidik akan di tes pengetahuannya mengenai Al-Qur'an dan bidang keilmuannya pada mata pelajaran yang akan di ajarkan.

3. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal.

Guru mata pelajaran selalu memulai pembelajaran dengan persiapan yang baik. Sebelum memulai pembelajaran Tahfizul Qur'an, guru Tahfizul Qur'an mengawalinya dengan salam dan berdo'a dan beristigfar setelah berdo'a, kemudian bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Buya Rusdan (Guru Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an), mengawali pembelajaran dengan do'a, beristigfar dan bersholawat akan menambah keta'atan terhadap murid dengan selalu mengingat bahwa Allah sang penciptalah yang memberikan kemudahan dalam menerima pembelajaran.

Berikut adalah manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an di Smp-It Al-Jawahir:

- a. Pendahuluan: dalam melakukan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran buya rusdan mengatakan “ sebelum memulai pembelajaran, saya mempersiapkan beberapa surah, misalkan mengambil beberapa surah untuk muraja'ah selama 15 menit di setiap harinya sebelum menambah hafalan. Dan setiap anak memiliki hafalan yang berbeda-beda. Namun dalam mengulang hafalan surahnya tetap sama”.
- b. Pelaksanaan: dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung setiap hari senin sampai kamis, guru Tahfizul Qur'an telah menyiapkan program persemeseter dan pertahun. Buya rusdan mengatakan “ dalam melaksanakan pembelajaran saya menyiapkan surah yang harus di muraja'ah dan tentu banyak hafalan setiap anak tidak sama. Maka dari itu, target hafalan dalam satu semester adalah setengah juz Al-Qur'an. Surah yang akan di ulang secara bersama adalah surah yang sudah saya tentukan, dan selanjutnya murid bisa menambah hafalan mereka, paling sedikit setidaknya 3 ayat di setiap harinya. Yaitu di waktu mata pelajaran Tahfizul Qur'an. Untuk murid yang belum bisa menyetorkan hafalannya, maka akan di catat namanya, dan wajib menyelesaikan setoran hafalan mereka pada waktu yang di tentukan oleh saya. Dengan demikian pembelajaran tidak ada yang terlambat, dan tentunya terus memacu murid untuk tidak menunda menghafal. Sebab hal tersebut hanya akan menghambat pembelajaran di hari esok. Pembelajaran di lakukan dengan menggunakan metode talaqqi yang saya rasa sangat cocok untuk murid saya. Selain bisa langsung mengevaluasi bacaan Al-Qur'an dari setiap murid saya secara langsung, memtode ini juga sangat memudahkan murid saya untuk menemukan metode menghafal yang sesuai dengan mereka. Meskipun masih ada 3 dari 15 murid yang tidak cepat dalam pembelajaran ini, namun masih bisa di kendalikan dengan memberikan jam ekstra.

4. Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an SMP- IT Al-Jawahir kecamatan sunggal.

Dalam pembelajaran apapun, hal yang tidak kalah penting adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan demgan berbagai cara. Tiap sekolah dan guru memiliki cara yang berbeda dalam mengevaluasi para muridnya. Tergantung pada situasi dan

kondisi peserta didik. Untuk itu, guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an di SMP-IT Al-Jawahir melakukan sebuah evaluasi sebagai berikut.

Evaluasi: Buya Rusdan mengatakan, “dalam melakukan sebuah evaluasi, tentunya saya melakukan sebuah pengulangan atau muraja'ah pada murid, baik perorangan maupun secara masal. Dengan cara mengulang surah yang sudah di tentukan secara bersamaan, dan mengulang hafalan perorangan sesuai surah yang murid hafalkan. Karena banyak hafalan setiap murid tidak sama, maka pengulangan setiap murid akan di lakukan secara perorangan. Untuk pengulangan di waktu mendekati ujian akhir semester, murid akan mengulang seluruh hafalan yang mereka hafalkan selama berada di kelas tersebut, dengan di uji oleh saya secara sambung ayat. Di karenakan waktu yang terbatas dan banyak nya hafalan”.

Kegiatan di atas juga dikatakana ideal, sebab antusias murid terhadap pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat baik. Di barengi dengan motivasi guru dengan memberikan nasihat serta penghargaan bagi setiap murid yang patut di percontohkan. Untuk sebuah pembelajaran yang efektif, SMP-It Al-Jawahir membatasi jumlah murid perkelas. Sehingga guru bisa mengontrol murid secara menyeluruh dengan memprhatikan kekurangan dan kemampuan setiap murid, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi.

Buya Rusdan mengatakan “ kesulitan yang di hadapi hamper tidak ada. Karen dalam melakukan sebuah evaluasi, dari 15 murid, mungkin hanya 2 atau 3 murid yang bermasalah. Dan permasalahan nya bukan dalam hafalan, tapi dalam tajwid dan makhaarijul huruf nya”.

Dalam hal ini, peran orangtua sangat peting. Tidak haya di Smp-It Al-Jawahir, namun juga bagi sekolah-sekolah lain nya. Pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak baik di dalam atau pun di lingkungan keluarga. Sehingga anak tetap dalam benteng-benteng pertahanan akhklq yang baik yang ditanamkann oleh orang tua dan guru di sekolah, seperti istiqomah dalam beribadah sholat lima waktu, berperilaku terpuji, beretika yang santun, dan semangat dalam belajar.

Terkait dengan itu semua, tidak lupa pula peneliti sajikan mengenai keterkaitan pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan mata pelajaran lain nya.

Apakah pembelajaran Tahfizul Qur'an akan meningkatkan, atau malah menghambat pembelajaran yang lain. Ternyata, pembelajaran Tahfizul Qur'an justru menambah peningkatan dalam mata pelajaran yang lain. Contohnya peningkatan semangat murid pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), dan mata pelajaran lainnya.

Guru Matematika, Umi Kina mengatakan hafalan yang di targetkan kepada murid tidak menjadi alasan murid itu sendiri untuk tidak menyelesaikan PR matematika, karena dengan adanya target hafalan tersebut, murid akan memiliki kesibukan positif sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru. Dan sejauh ini aman-aman saja. Kalaupun ada yang harus di evaluasi, itu tidak banyak. Di satu kelas sebanyak 15 murid, hanya 2 atau saja yang perlu bimbingan ekstra.

Melihat fenomena di atas, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran tahfizul quran yang mengajar, berkompeten di bidangnya. Dalam melakukan sebuah evaluasi sehari-hari, guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an (Buya Rusdan), juga memberikan sanksi terhadap murid yang melakukan kelalaian misalnya terlambat masuk kelas.

Buya Rusdan mengatakan “ketika murid melakukan kesalahan, hukuman yang saya berikan adalah meminta murid berdiri di luar kelas dan menghafalkan 1 ayat baru kemudian setelah di hafalkan, di setorkan. Kemudian baru boleh masuk ke kelas”.

Tidak hanya itu, murid juga mendapatkan penghargaan dari hasil giatnya mereka. Dalam proses pendidikan, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Misalnya murid merasa bosan ketika pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa.⁵⁵

Buya Rusdan mengatakan “sejauh ini saya belum pernah memberikan hadiah kepada murid yang unggul secara pribadi, namun nanti akan saya adakan setelah pembelajaran di akhir semester selesai, tepatnya pada saat pembagian rapor”.

⁵⁵ Ni Kadek Sujiantari, “ Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016) ” dalam *Jurnal Pendidikan Jurusan Ekonomi*, Vol. 7, h. 2.

Dalam sebuah pembelajaran evaluasi sangat penting dilakukan mulai dari evaluasi yang kecil dan evaluasi keseluruhan. Jika pembelajaran belum mencapai target yang diinginkan, maka guru memilah nama-nama murid yang perlu melakukan evaluasi tersebut.

SMP-IT Al-Jawahir merupakan sekolah yang baru akan meluluskan murid nya di tahun 2022 sungguh menjadi tantangan tersendiri sebab pandemic covid-19 membuat pembelajaran terbatas. Oleh sebab itu guru harus lebih ekstra dalam memanfaatkan waktu pembelajaran yang sangat terbatas ini, namun tidak mengurangi target yang akan di capai pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an. Demi menjaga kualitas murid dalam hafalan nya.

Dan untuk kedepannya diharapkan agar pembelajaran ini bisa normal, sehingga bisa maksimal lagi dalam pencapaian pembelajaran.

Buya Rusdan mengatakan untuk kedepannya saya akan tetap mengajar di mata pelajaran tahfizul quran, sebab saya memang Alhamdulillah menguasai di bidang yang saya pegang, dengan harapan nantinya generasi penerus bangsa akan lebih mencintai Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita sebagai muslim. Bahkan ilmuan yang bukan muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dari penelitian mereka. Apa lagi kita sebagai muslim. Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang langsung Allah turunkan kepada kita umat Islam.

Ada hal yang menarik yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang di lakukan yaitu rencana kepala sekolah untuk membagi kelompok-kelompok penghafal Al—Qur'an berdasarkan tingkat penguasaan tajwid.

Umi Mimi mengatakan, nanti, setelah ini saya berencana untuk mengelompokkan murid untuk mata pelajaran Tahfizul Qur'an berdasarkan penguasaan tajwidnya. Dengan beberapa tingkatan yaitu kelas persiapan, kelas awwal, dan kelas lanjutan.

C. Pembahasan

Dari hal-hal yang telah peneliti temukan dalam penelitian tersebut memiliki keunikan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Tentu dengan situasi dan kondisi yang berbeda, tergantung keadaan di lapangan. Berikut selengkapnya.

Tabel 4.1. Tabel Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

<p>Penelitian Terdahulu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Oleh Tika Kartika. b. Jurnal Islamic Education. c. Tahun 2019 d. Volume 4
<p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan pondok pesantren yang memfokuskan pada tahfiz Al-Qur'an, peneliti menemukan adanya manajemen pembelajaran tahfizul quran berbasis metode talaqqi yang mengakibatkan santri mencapai target hafalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfizul quran berbasis metode talaqqi di pesantren Al-Hikamussalafiyah kabupaten Sumedang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran. b. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. c. teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Perencanaan pembelajaran Tahfihul Qur'an berbasis metode talaqqi, pertama yaitu, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. 2). Pengorganisasian pembelajaran Tahfizul Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran tahfizul quran . 3). Kepemimpinan pembelajaran Tahfizul Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran.

4). Evaluasi pembelajaran tahfizhul quran berbasis metode talaqqi dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indicator yang telah ditentukan pihak pesantren.⁵⁶

Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyyah adalah pondok pesantren yang brnaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Mohammad Aliyuddin. Yang mana pondok pesanyren Al-Hikamussalafiyyah memfokuskan pembelajaran pada Tahfizul Qur'an yang dipimpin oleh Al-Mukarram K.H. Mohammad Aliyuddin.

Pondok Al-Hikamussalafiyah beralamat lengkap di jalan Sukamantri No. 85 RT 03 RW 04 Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

Pada awalnya pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah berawal dari pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning yang diselenggarakan di rumah K.H. Mohammad Aliyuddin dan masyarakat sekitar. Kemudian, pada bulan juli 1984, pondok pesantren ini diresmikan oleh pemerintah kementerian agama RI. Sejumlah santri pun semakin meningkat setelah diresmilkannya pondok pesantren ini. Peserta juga berasal dari berbagai kabupaten tetangga diantaranya Subang, Majalengka, dan Bogor. Dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umum santri, berupa pendidikan formal. Yayasan ini mendirikan MTs Plus Al-Hikamussalafiyyah dan MA Plus Al-Hikamussalafiyyah pada tahun 2005. Didukung oleh semakin berkembangnya sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyyah menjadikan pembelajaran tahfizhul quran berjalan dengan kondusif sehingga berdampak pada prestasi yang diraih oleh santri.

d. Perencanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi.

Perencanaan program Tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyyah berada dibawah yayasan Pendidikan Islam Mohammad Aliyuddin, dan konsep pembelajarannya dibawah tanggung jawab K.H. Sa'dulloh, yang merupakan alumni Institude PTIQ Jakata. Berdasarkan pertimbangan bahwa perlu di adakannya pembelajaran yang khusus untuk mempelajari Al-quran seperti yang dilakukan kebanyakan pesantren Tebuireng Jombang dan ain-lain.

Untuk itu, perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1). Menentukan target hafalan santri.
- 2). Menentukan strategi dan metode pembelajaran.
- 3). Menentukan program kegiatan pembelajaran.
- 4). Menentukan jadwal dan waktu pembelajaran.

⁵⁶ Tika Kartika, "Manajemen pembelajaran Tahfizhul Quran Berbasis MetodeTalaqqi", Dalam Isema, Vol.IV, h.245.

Menentukan target hafalan santri merupakan hal utama dalam proses pembelajaran Tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah, yaitu 30 juz Al-qur'an. Dan untuk mencapai target tersebut ustadz/ustadzah mengadakan 3 tahapan seleksi, yaitu:

- 1). Santri yang memiliki motivasi untuk menghafal dengan komitmen terhadap ustadz/ustadzah.
- 2). Tes kemampuan baca tulis Al-quran.
- 3). Mengukur kemampuan layak atau tidak untuk menghafal Al-Qur'an dengan indikator lulus baca tulis Al-quran serta menguasai makhaarijul huruf dan tajwid. Bukan hanya itu, pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah memiliki target-target hafalan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan santri dalam proses pembelajaran Tahfizul Qur'an. Santri bisa dikategorikan berdasarkan target hafalan yang akan di trmpuhnya. Yaitu, kelas satu mampu menghafal juz 30 dan surah pilihan, kelas dua mampu menghafal 1-5 juz, kelas 3 mampu menghafal 5-10 juz serta takhassus, di harapkan mampu menghafal 15-30 juz.⁵⁷

Strategi dan metode di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah tidak lagi memberlakukan sistem pulang pergi dari rumah ke pondok. Santri diwajibkan untuk mondok dan tinggal di pesantren. Sebab hal tersebut akan memenuhi jam bimbingan santri dalam 24 jam sehari, dan akan lebih banyak berkomunikasi dengan guru dan teman-teman.

Metode pembelajaran Tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah lebih menekankan pada metode talaqqi atau memperdengarkan dan menyetorkan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan. Dan merupakan program unggulan di pondo pesantren Al-Hikamussalafiyah.

e. Progreem kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur'an memiliki beberapa tahapan yaitu;

- 1). Makhaarijul huruf
- 2). Tajwid.
- 3). Tahsinul Qur'an.
- 4). Tahfiz, yang dilakukam 3 kali dalam sehari yaitu setelah subuh, setelah zhuhur, materi ziyadah atau menaambah hafalan, kemudian setelah isya, setelah itu muroja'ah untuk mengulang hafalan yang sudah di hafal. Dan jadwal waktu pembelajaran Tahfizul Qur'an santri di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah wajib mengikuti semua ketentuan yang ada di pondok, termasuk kegiatan pembelajaran tahfiz,

⁵⁷ Tika Kartika, "Manajemen pembelajaran Tahfizul Quran Berbasis MetodeTalaqqi", Dalam Isema, Vol.IV, h.245.

pengajian kitab kuning yang meliputi fiqh, akhlaq, tafsir, dan kegiatan yang sudah menjadi budaya di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah tersebut. Dan terdapat perbedaan antara jadwal santri dan santri wati.

kegiatan harian putra pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00-05.30	Holat subuh berjamaah dan persiapan storan hafalan
2	05.30-08.30	Storan hafalan
3	08.30-10.00	Istirahat, Sholat, Makan
4	11.00-12.00	Istirahat
5	12.00-12.30	Sholat zhuhur berjama'ah
6	13.00-17.30	Kegiatan Madrasah
7	17.30-18.00	Istirahat, Makan
8	18.00-19.20	Storan Hafalan, sholat magrib Berjamaah
9	19.20-20.00	Sholat Isya' berjamaah
10	20.00-22.00	Pengajian kitab kuning
11	22.00-23.00	Bimbingan belajar
12	23.00-04.00	Istirahat malam

Perbedaan antara jadwal kedua nya bisa dilihat pada table kegiatan harian putra dan tabel kegiatan harian putri.

kegiatan harian putri pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-06.30	Sholat subuh berjamaah dan storan hafalan.
2	06.00-07.00	Persiapan kegiatan

3	10.00-13.15	Kegiatan madrasah
4	14.15-16.30	Storan hafalan, sholat ashar
5	16.30-18.00	Istirahat, pasaran kitab kuning
6	18.00-18.30	Sholat magrib
7	18.30-19.30	Storan dan Sholat Isya' berjamaah
8	19.30-21.30	Pengajian kitab kuning
9	21.00-22.30	Bimbingan belajar
10	23.00-04.00	Istirahat malam

f. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ustadz/ustadzah akan membuka pembelajaran dengan membaca do'a serta sholawat. Kemudian do'a dipanjatkan kepada Allah SWT atas rasa syukur karena masih diberi nikmat iman, islam serta kesehatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Serta sholawat yang menunjukkan pengharapan bersama, agar melalui sholawat kepada nabi Muhammad SAW, Allah akan mempermudah santri dalam menghafal ayat-ayat Al-quran. Membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah, dimana hal ini menunjukkan bahwa sependai apapun santri, jika ada kesombongan dalam dirinya, maka bisa saja santri akan kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Do'a ini dimaksudkan agar santri menyadari bahwa setiap makhluk yang ada di dunia ini hanyalah hamba Allah yang penuh keterbatasan. Kepemimpinan seorang guru tentu erat kaitannya dengan proses menggerakkan minat dan motivasi santri untuk mencapai tujuan mereka menghafal Al-Qur'an dan menjadi seorang hafiz dan hafizha. Motivasi terus dilakukan sebab kondisi seseorang tidak selalu stabil, baik fisik maupun psikis. Maka motivasi dan dorongan sangat diperlukan ketika proses pembelajaran, seperti memberikan cerita mengenai keutamaan penghafal Al-Qur'an, pahala membaca Al-Qur'an dan kemuliaan orang-orang yang memuliakan Al-Qur'an, ketika pembelajaran tahfizul qur'an berlangsung, setelah itu ustadz dan ustadzah memimpin santri untuk muraja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, serta memperbaiki kekeliruan santri sehingga membantu santri untuk mencapai target hafalan yang di hafal.

Salah satu cara ustadz/ustadz member motivasi adalah dengan memberikan cerita mengenai keutamaan penghafal Al-Qur'an. Dengan itu santri akan tergugah dan kembali bersemangan untuk melanjutkan

Tahfidz Al-Qur'an nya adalah dengan memberikan cerita mengenai keutamaan penghafal Al-Qur'an. Setelah membrikan motivasi, ustadz/ustadzah akan memimpin santri untuk muraaja'ah (mengulang hafalan). Muraja'ah ini dilakukan ba'da isya dimana santri mengulang materi tahfidz pada pertmuan seblumnya (ba'da subuh dan ba;da dzuhur).Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an , muraja'ah merupakan kegiatan yang tidak boleh dilewtkan, karena menghafal tanpa muraja'ah maka hafalan akan dengan muah hilang dan menyebabkan lupa. Karena muraja'ah berperan untuk menguatkan hafalan yang sudah dihafal.

Kegiatan inti dari pembelajaran Tahfizul qur'an di pondok di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah ini dimulai tahsin (memperbaiki bacaan) Al-Qura'an kemudian masuk ke tajwid beserta makhorijul huruf melalui bimbingan ustsad/ustadzah. Kemudian santri belajar Tahfiz Al-Qur'an dengan cara talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an dengan cara talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal secara langsung di hadapan ustadz/ustadzah. Kemudian kegiatan ini dilakukan secara bergiliran di antaranya 5 sampai 6 orang. Kemudian pada kegiatan penutup, seluruh santri kembali ke tempat duduk dengan tertib. Setelah itu, ustadz/ustadzah menyampaikan beberapa refleksi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Seperti hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran,dan hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran. Diakhir ustadz/ustadzah akan memimpin do'a khotmil qur'an tanda pembelajaran sudah selesai. Hal ini bertujuan untuk mendidik santri agar dalam proses menghafal Al-Qur'an di awali dan di akhiri dengan do'a. Evaluasi pembelajaran Tahfizul qur'an berbasis metode talaqqi. Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah yaitu dilakukan dengan cara melihat hasil santri serta kemampuan yang dimiliki santri. Indikator yang telah ditentukan pihak pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah untuk melihat kemampuan santri disesuaikan dengan kelasnya masing-masing. Adapun untuk kelas satu, kemampuan yang harus dicapai yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui ilmu tajwid, serta menghafal juz 30 dan serat pilihan. Kelas dua, membaca Al-Qur'an sudah baik dan benar, menguasai ilmu tajwid beserta dalilnya, serta menghafal 1-5 juz. Dan kelas tiga, indikator yang dicapai yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai tajwid beserta dalilnya, sifatul huruf, serta menghafal 5-10 juz sedangkan takhossus (santri yang tidak bersekolah) indikator yang dicapai yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai tajwid beserta dalilnya, sifatul huruf serta menghafal 15-30 juz. Selama proses pembelajaran berlangsung, para santri diberikan bimbingan oleh ustadz/ustadzah untuk harus memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan terus menambah hafalannya. Bimbingan yang diberikan ustadz/ustadzah tidak dibedakan/dikelompokkan, melainkan sama dengan semua santri yang berada di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah. Uuntuk mengoptimalkan hafalan para santri, di

lakukan muraja'ah yang dilakukan ba'da isya, agar santri selalu mengingat hafalan sebelumnya. Dan dilakukan evaluasi bulanan yang berbentuk sima'an (diperdengarkan hafalan Al-Qur'an dalam waktu satu hari) waktunya pada kamis wage.

g. Simpulan

perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah berada dibawah tanggung jawab K.H. Sa'dulloh, dimana perencanaan awal yang dbuat diantaranya yaitu:

pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara matang, terlihat dari kerjasama antara pihak pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah degan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Mohammad Aliyuddin. Dimana pembelajaran Tahfizul Qur'an dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, salah satunya yaitu, terdapat mata pelajaran tahfizul qur'an satu kali dalam seminggu. Pengorganisasian pembelajaran tahfizul quran di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah dilaksanakan untuk mengetahui stuktur dan tugas dari ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tanggung jawab pembinaan dan bimbingan terhadap para santri. Serta mekanisme yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dimaksudkan agar santri belajar secara terarah. Kepemimpinan pembelajaran tahfizul qur'an di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah dilakukan ustadz/ustadzah pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan tujuan dari pembelajaran tercapai sudah dngan yang diharapkan, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pengelolaan kelas, kegiatan intidan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah terlihat dari hasil belajar santri serta kemampuan yang dimiliki santri. Target hafalan santri disesuaikan dengan kelasnya masing-masing, hal tersebut merupakan indicator yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren Al-Hikamusalafiyya

Penelitian sekarang

Oleh Indri Lestari

Skripsi Pendidikan Agama Islam

Judul "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal".

Hasil Penelitian Sekarang

Pada penelitian yang relevan, peneliti banyak menemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Sebelum peneliti memaparkan perbedaan antara hasil dua penelitian, peneliti akan memaparkan kembali tentang apa yang peneliti dapatkan di penelitian ini. Di antaranya ialah;

a. kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai yaitu guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an menyiapkan terlebih dahulu surah yang harus di ulang bersama-sama, kegiatan ini banyak dilakukan oleh kebanyakan sekolah-sekolah Tahfiz Al-Qur'an sebelum menambah hafalan baru. Sebelum itu, guru memulainya dengan salam, berdo'a untu memohon kepada Tuhan pencipta alam semesta dan merendahkan diri kepada Nya .dan beristigfar kepada Allah Yang Maha Esa. Kemudian bersholawat kepada nabi Muhammad Saw. Barulah kemudian murid mulai mengulang hafalan bersama-sama sesuai dengan intruksi guru mata pelajaran Tahfuzul Qur'an, yang dilakukan selama 15 menit.

b. Pengorganisasian Perangkat Sekolah Dalam Perannya Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kesiapan pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku, menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta kesiapan kesiapan kepala sekolah, guru, karyawan terkait dan murid yang akan mengikuti pembelajaran.

Dalam pengorganisasian perangkat sekolah dalam perannya terhadap mata pelajaran Tahfizul Qur'an di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan sunggal, belum memetakan penugasan masing-masing tugas dalam sebuah sekema, namun sudah berjalan sesuai dengan arahan kepala sekolah. Diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dalam perannya sebagai supervisor sebuah pembelajaran. Yang mana kepala sekolah menjadi penentu tentang program apa saja yang akan berjalan di sekolah yang dipimpinya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mensupervisi pembelajaran saja, namun dalam segala hal dalam aktivitas sekolah mulai dari penataan sekolah sampai dengan urusan sampah di sekolah. Ini semua dilakukan sebagai perann kepala sekolah dalam memprtahankan kualitas seklah, dibuktikan dengan kualitas muridnya. Termasuk perannya dalam mengevaluasi murid pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an, yang mana mata pelajaran ini mnjadi sebuah program unggulan yang ada di Smp-IT Al-Jawahir kecamatan Sunggal.

2. Guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an sebagai pembuat rancangan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang juga nantinya akan di koreksi oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an, guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an memegang penuh para murid dalam mentalaqqi murid hingga menyimak

hafalan. Kemudian memberikan pelajaran terbaik dalam memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran Al-Qur'an .

3. Wali kelas, berperan sebagai pendukung pembelajaran Tahfizul Qur'an, yang mana dalam hal ini, guru yang di tetapkan sebagai wali kelas di seleksi melalui penguasaannya terhadap Al-Qur'an. Untuk mendukung pembelajaran Tahfizul Qur'an, wali kelas juga di perbantukan jika dalam kegiatan tertentu membutuhkan pengajar tambahan misalnya pada saat pelaksanaan pesantren kilat di bulan Romadhon.

c. pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an dilakukan pada jam pelajaran tahfizul qur'an yaitu di hari senin sampai dengan kamis. Pelaksanaan di lakukan tentu sesuai dengan program persemester yang telah guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an buat, yang nantinya akan menjadi tolok ukur dari pencapaian hasil belajar murid Smp-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal. Penghafalan dilakukan sesuai dengan banyak hafalan yang sudah murid hafalkan. Misalnya murid atas nama Chika di kelas tujuh sudah memiliki hafalan samapai pada juz 29, maka hafalan dapat dilanjutkan ke juz 28. Padahal di kelas tujuh murid mnghafal juz 30 Yang mana memang target dari sekolah ini adalah 3 juz mutqin. Murid menyetorkan hafalan nya dalam satu kali pertemuan sekurang-kurangnya 3 ayat, tergantung panjang dan pndeknya ayat yang di storkan. Dan setiap harinya murid wajib menyetorkan hafalannya. Dalam setiap penyetoran, guru menyimak hafalan murid dan sesuai dengan metode pembelajaran tahfizul qur'an di Smp-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal, yaitu talaqqi, maka guru mengoreksi bacaan murid secara langsung. Dan jika dalam waktu pelajaran tidak mencukupi, maka guru memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran Tahfizul Qur'an, missal pada jam istirahat. Maka dengan begitu murid tidak akan menunda hafalan mereka.

d. Evaluasi, dalam kegiatan evaluasi, guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an melakukan pengulangan atau muraja'ah. Dengan hal yang sama yaitu mengulang surah yang sudah di tentukan oleh guru, da mengulang secara peribadi untuk hafalan yang baru, untuk pengulangan yang dilakukan di waktu sebelum ujian, murid akan mengulang semua surah yang telah di hafal dengan di uji oleh guru mata pelajaran tahfizul qur'an dengan sambung ayat, guna menguatkan hafalan dan mengefisienkan waktu yang ada. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru tentu akan memudahkan murid dalam menghadapi ujian Tahfizul Qur'an. Dan tingkat keberhasilan dari manajemen ini berhasil. Karena hanya 3 dari 15 siswa yang belum mencapai target hafalannya. Dan masih bisa di tangani oleh guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an.

Hasil yang peneliti dapatkan merujuk kepada pendidikan agam islam yang merupakan sistem pendidikan yang di selenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan

pendidikannya. Kata niat mengandung pengertian suatu usaha yang direncanakan dengan sungguh-sungguh, yang muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharap ridha-Nya, bukan karena interes-teres yang lain. Dan niat tersebut di tindak lanjuti dengan mujahadah, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh dan konsisten dengan sesuatu yang direncanakan. Kemudian melakukan muhasabah, yakni kontrol dan evaluasi terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan niat atau rencana semula, maka hendaklah bersyukur, jika belum berhasil dan kurang konsisten dalam melaksanakannya maka segera beristigfar dan memohon pertolongan kepada Allah Swt.⁵⁸

Dari kedua penelitian yang peneliti sandingkan antara penelitian yang relevan dan penelitian yang sekarang, tentu memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing dari manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an. Di antaranya:

Tabel 4.2. Tabel Perbandingan Penelitian Yang Relevan dan Penelitian Sekarang

Penelitian yang Relevan	Penelitian Sekarang
<p>a. Penelitian terdahulu, meneliti di sebuah pondok pesantren yang besar dan memiliki murid ribuan.</p> <p>b. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah melakukan kegiatan sehari-hari seperti kebanyakan santri yang semua kegiatan sehari-harinya di atur oleh program pesantren mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.</p> <p>c. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah menyamakan rata-rata hafalan sesuai tingkatan kelasnya.</p> <p>d. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah memiliki</p>	<p>a. Penelitian sekarang meneliti di sebuah sekolah SMP-IT yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 7 dan 8.</p> <p>b. Smp-IT Al-Jawahir melakukan pembelajaran seperti kebanyakan sekolah-sekolah menengah pertama lainnya. Yaitu setelah pembelajaran selesai murid akan kembali ke rumah masing-masing.</p> <p>c. Smp-IT Al-Jawahir tidak menyamakan hafalan sesuai target yang ditentukan setiap kelas. Jika banyak hafalan murid sebelumnya sudah banyak, maka guru melanjutkan hafalan mereka.</p>

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 5.

<p>target hafalan 30 juz setelah santri tamat.</p> <p>e. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah sudah menamatkan lebih dari ratusan alumni.</p>	<p>d. Smp-IT Al-Jawahir memiliki target 3 juz sebagai syarat kelulusan.</p> <p>e. Smp-IT Al-Jawahir akan menamatkan murid di tahun 2022 mendatang.</p>
---	--

Manajemen pendidikan dalam tinjauan Al-Qur'an adalah aktivitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam yang telah di tetapkan sebelumnya.⁵⁹

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat di buktikan bahwa Manajmen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di Smp-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal berhasil menjadikan Al-Qur'an sebagai hal yang harus di utamakan. Selalu mengutamakan akhlaq dan tingkah laku yang baik di tanamkan kepada murid-murid di SMP-IT Al-Jawahir. Di antara hal-hal yang orang tua cita-citakan terhadap anak-anak mereka. Dalam pembinaan murid-murid Smp-IT Al-Jawahir tidak membelakangkan pembelajaran umum. Untuk menindak lanjuti pembelajaran Tahfizul Qur'an, kepala sekolah SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal akan mengadakan pengelompokan murid terhadap pembelajaran Tahfizul Qur'an berdasarkan penguasaan Tajwid nya. Dengan harapan, nantinya aka nada pningkatan yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan peningkatan hafalan murid yang belum maupun sudah baik dalam kemampuan membaca, tajwid, dan hafalannya.

Untuk mengembangkan generasi muda, guru harus menanamkan kepada murid, aqidah islam yang baik. Semua itu bisa sama-sama diciptakan dengan dukungan lingkungan keluarga dan teman sepergaulan. Barulah akan tercapai cita-cita tersebut. Dengan percontohan dari kedua penelitian di atas, sama-sama menjadikan metode talaqqi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, dengan situasi dan lingkungan yang berbeda. Namun sama-sama cocok dalam sebuah tujuan. Hasil

⁵⁹ M. Yacob, " Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an ", dalam *Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, h. 87.

dari keberhasilan murid dalam pembelajaran tahfizul qur'an dapat dilihat dari hasil ujian kenaikan kelas murid Smp-IT Al-Jawahir. Dan dapat dilihat pada lampiran skirpsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa hal yang akan disampaikan dalam simpulan ini adalah bahwa Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di SMP-IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran Tahfizul Qur'an merupakan pelajaran yang terpenting sebagai umat islam.
2. Keberhasilan pembelajaran Tahfizul Qur'an merupakan suatu cita-cita guru dan orang tua murid.
3. Diantara pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, begitu juga sama pentingnya dengan belajar mata pelajaran umum.

Dari hal tersebut dapat di buktikan bahwa betapa pentingnya sebuah manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk itu, penting melakukan sebuah perencanaan sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Kemudian barulah melaksanakan pembelajaran dengan rancangan perencanaan yang telah disusun. Setelah itu guru yang berkompeten juga sangat diutamakan dalam sebuah capaian pembelajaran. Dan kemudain melakukan sebuah evaluasi pembelajaran.

Sebuah pembelajaran sama pentingnya dengan kesehatan. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat, maka harus memberikan yang terbaik untuk tubuh. Begitu juga dengan pembelajaran ataupun pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka harus memiliki metode yang baik dan tepat. Dengan menggabungkan segala aspek dalam pendidikan. Baik itu lingkungan luar maupun dalam keluarga.. dan Al-Qur'an adalah hal terpenting dalaam keluarga muslim. Dengan ini peneliti berharap agar nantinya pembaca dapat memahami pentingnya pendidikan.

B. Saran

Dari penelitian di atas, maka disarankan agar nantinya penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan bisa menjadi rujukan untuk mengembangkan materi-materi baru mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an yang sangat di butuhkan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hal yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Talaqqi yang sudah sangat banyak digunakan di sekolah-sekolah lain.

Metode ini cocok di semua kalangan dengan di dukung oleh sumber daya pendidik yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang di ajarkan. Waktu dan lokasi serta sarana dan prasarana yang mendukung juga sangat menentukan keberhasilan dalam memahami sebuah pembelajaran, dalam hal ini sebuah Manajemen menjadi hal utama, terutama dalam mewujudkan keberhasilan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussyukur, *Konsep dan Praktik Sekolah Islam Terpadu dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Tesis. Surabaya: Fakultas Agama Islam UINSA. 2018.
- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Dahlan,Ahmad, “*Definisi Dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*,” didapat di <http://eurekapedidikan.com>. (diakses Februari 2021).
- Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi kasus. (Jawa barat: CV jejak, 2017)*.
- Gemnafle, M dan Batholana, JR “ *Manajemen Pembelajaran* ”, *dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, No. 1, Vol. 1, 2021.
- Hermawan, Ajib, “*Pendidikan Islam Kontemporer*”, didapat dari gadis gig ikelinci.blogspot.com. [home page on-line] internet (diakses tanggal 04 maret 2021). http://digilib.uinsg.ac.id/24444/4/4_bab1.pdf [home page on-line] internet.
- Kartika, Tika. “*Manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur’an Berbasis Metode Talaqqi*”, Dalam Isema,Vol.IV.2019.
- Kasman, Adi, *Pendidikan Madrasah Menjadi Sub –Sistensi Pendidikan Nasional*, (Banda Aceh).
- Munir, Abdul, "Dilema Pendidikan Islam Dan Guru Agama,".dalam pendidikan islam, vol.XIII.
- Munirah, “pengantar,” *pendidikan Islam di Indonesia Antara Keinginan dan Realita*(Makassar).
- Munirah, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*,No.1, Vol. 19.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Isam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

- Nurkarima, R, “*landasan teoritis tentang pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur’an dengan metode talaqqi*”, didapat dari repository.unisba.ac.id (diakses pada 2021).
- Sujiantari, Ni Kadek “ Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016) *dalam Jurnal Pendidikan Jurusan Ekonomi*, No. 2, Vol. 7, 2016.
- Pransiska, Ton, “*Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Sperfektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer*,” dalam *Didaktika*, Vol.17.
- Purnama, Sari Dewi, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* ”, dalam *Islamic Counseling*, No.1, Vol.1.
- Rudiansyah, Firman, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur’an dan Minat Menghafal Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikann Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas IV-VI di SD-IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Fakultas Agama Islam. 2018.
- Rusliwa, Gumilar, “ *Memahami Metode Kualitatif* ”, dalam *Makara*, Vol.9.
- Susianti, Cucu, “*Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini*”, dalam *Tunas Siliwangi*, Vol,2.2016.
- Taufik, Bkti, “ *Efek Metode Pembelajaran Tahfizul Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Tahfizul Qur’an*”, *dalam Attarbiyah*, Vol. 1, hal. 220.
- Trianto, Eko, *et al*, “ *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran* ”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.1, No.2. 2013.
- Wicakson, usilo, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta . 2019.
- Yacob, M “ *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur’an* ”, dalam *Jurnal Ilmiah*, No. 1, Vol. 14.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Questioner 20 butir.

1. Sebelum memulai pembelajaran, apa saja yang bapak/ibu guru siapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran?.
2. Apakah materi yang disiapkan selalu berkesinambungan dengan materi sebelumnya?.
3. Apakah bapak/ibu menyiapkan Prota/Prosem untuk pembelajaran Tahfizul Qur'an?.
4. Apakah materi yang bapak/ibu sajikan sesuai dengan kemampuan murid?.
5. Dalam menyampaikan materi, apakah bapak/ibu mengelompokkan materi tersebut dari yang sulit ke yang mudah atau sebaliknya?.
6. Dalam menyampaikan materi, apakah bapak/ibu menggunakan metode lain selain metode talaqqi?.
7. Bagaimana menurut bapak/ibu, apakah metode yang bapak/ibu terapkan sesuai dengan kemampuan murid?.
8. Jika murid melakukan kesalahan kecil dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an, misalnya terlambat masuk kelas, sanksi apa yang bapak/ibu berikan?.
9. Jika murid lama menerima materi, inovasi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menambah semangat belajar murid?.
10. Jika pembelajaran selesai dengan target yang diinginkan, punishment apa yang akan bapak/ibu berikan? . Jika ada, berupa apa?
11. Dalam melakukan sebuah evaluasi pada pembelajaran Tahfizul Qur'an, kendala apa yang bapak/ibu hadapi? Jika ada, apa kendalanya?
12. Dalam satu semester, apakah program yang bapak/ibu laksanakan berhasil? Jika ya, berapa persen tingkat keberhasilan bapak/ibu dalam pengelolaan Tahfizul Qur'an tersebut?.

13. Jika belum mencapai targer, upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan?.
14. Apakah ada hubungan nya, prestasi murid dengan keberhasilan murid pada mata pelajaran Tahfizhul Qur'an?.
15. Apakah Tahfizul Qur'an menjadi mata pelajaran yang disenangi murid, atau sebaliknya?.
16. Sejauh ini, bagaiman menurut bapak/ibu mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak-anak mereka?.
17. Sebagai sekolah yang baru akan meluluskan murid di tahun 2022 mendatang, tantangan apa yang bapak/ibu hadapi, dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an. Apalagi pada masa pandemic covid-19?.
18. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk tetap menjaga kestabilan mutu baik bapak/ibu sebagai guru, maupun murid pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an?.
19. Untuk kedepannya, apakah bapak/ibu akan tetap mengajar pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an?, mengapa?
20. Apa cita-cita tersendiri bapak/ibu dalam mengajarkan mata pelajaran Tahfizul Qur'an?.

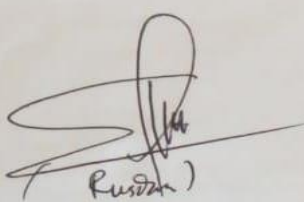




Gambar Kegiatan Pembelajaran Tahfizul Qur'an

NO	NAMA SISWA	NILAI		SIKAP	CATATAN GURU UNTUK SISWA
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN		
1	Abdi Rahmad Sahputra	90	90	B	Diulang terus hafalannya
2	Ageng Winantra	79	70	B	Lebih giat lagi menghafal
3	Atallah Zikra	79	80	B	Lebih giat lagi menghafal
4	Bagas Pratama	82	80	B	Lebih giat lagi menghafal
5	Dimas Rama Putra	80	80	B	Lebih giat lagi menghafal
6	Faiz El Rahman	80	80	B	Lebih giat menghafal dan merajai
7	Galang Prawira	70	70	B	Lebih giat menghafal dan merajai
8	M Akbar Mafira	90	90	B	Diulang terus hafalannya
9	M. Alif Alfarizi	87	85	B	Sering diulang hafalannya
10	M. Arya Tirtana	90	90	B	Diulang terus hafalannya
11	M. Rafif Yasykur	76	76	B	Semangat dan lebih giat
12	Muhammad Rifai Riza	90	90	B	Diulang terus hafalannya
13	Muhammad Rizky	92	90	A	Diulang terus hafalannya
14	Nadia Sofwa	91	90	A	ditambah di diulang terus hafalannya
15	NASTITY RESTU	85	85	A	Semangat menambah hafalan
16	NURUL AZKIYA	87	85	B	diulang hafalan di rumah
17	RIKI REVANO	90	90	B	Diulang terus hafalannya
18	Rizkia Adhini Luthfi	85	85	B	ditambah dan diulang hafalannya
19	Syadam Syah Reza	90	90	B	Diulang terus hafalannya
20	SYASHIH AULIA JANNA	85	85	B	Semangat menambah hafalan
21	TRY ANANDA ESA PUTRA	90	90	B	Diulang terus hafalannya
22	Zaky Farha Purnama	80	78	B	lebih giat lagi menghafal
23	Zaskia Assajadah	85	80	B	di rumah dan di ulang hafalan di

Mullorejo, 09 Juni 2021
Guru yang bersangkutan


Rusdiana

Gambar hasil Ujian Akhir Murid Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an kelas VII

NILAI SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN TAHFIZ TAHUN 2021

NO	NAMA SISWA	NILAI		SIKAP	CATATAN GURU UNTUK SISWA
		PENGETAHUAN	Kemampuan		
1	Abdul latif ginting	93	95	A	Hafalan Benar dan terus ditambah
2	Adam jasa putra				
3	Ade syahputra	90	86	B	Semangat dan terus menambah hafalan
4	Ahmad imanul husaini				
5	Andira dwi maharani	88	93	A	Hafalan harus sering di ulang
6	Annisa azahra nugraha	82	80	B	Semangat, tambah hafalan
7	Chika afriza mawaddah	88	88	A	tambah terus hafalannya dan sering mengulang
8	Devita khalisa putri	81	78	B	Semangat, lebih giat lagi
9	Febby shanda harahap	90	90	A	hafalan terus ditambah dan di murajah
10	Hanifa adela nadia hasibuan	82	85	A	Semangat menambah hafalan
11	Muhammad aziz abdilah	91	90	A	Semangat menambah dan murajah
12	Maisya febina	91	91	A	Semangat menambah dan murajah
13	Muhammad faizil	80	78	B	lebih giat lagi meng hafal
14	Muhammad nauval akmal	88	85	B	lebih giat meng hafal dan murajah
15	Muhammad raffi sitompul	90	90	A	terus semangat dan lain Alay hafal
16	Nabila rivanie	89	90	A	sering di ulang hafalan nya
17	Rindu winanti	85	85	B	Semangat menambah dan merajah
18	Rizky aulia	84	85	B	Semangat menambah dan merajah
19	Sammy rizky wilhelm	82	80	B	lebih giat lagi ya bang Sammy
20	Siti aulia	82			
21	Tengku khairandi ananda	71	77	B	belajar dengan giat dan semangat abang pasti bisa

Muliorejo, JUNI 2021
GURU MATA PELAJARAN

(Ruslan)

Gambar hasil Ujian Akhir Murid Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an kelas VIII

